SIKAP MODERASI BERAGAMA DI KALANGAN MAHASISWA

(STUDI KASUS MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) IAIN CURUP ANGKATAN 2020)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)

Pada Fakultas Tarbiyah

Oleh:

PARIDA

NIM: 19531120

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN CURUP

2023

Edit dengan WPS Office

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN CURUP

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari **Parida** mahasiswi institut agama islam negeri IAIN Curup yang berjudul :"**Persepsi Mahasiswa PAI Terhadap Konsep Moderasi Beragama"(Studi Pada Mahasiswa PAI IAIN Curup Angkatan 2020).**

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup 2 februari 2023

Pembimbing I

Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082001121001

Pembimbing II

Dr. Deri wanto, MA
NIP. 198711082019031004

Edit dengan WPS Office

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Parida

Nim : 19531120

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karyan yang pernah diajurkan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis di ajurkan atau di runjuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar,saya bersedia menerima sanksi dari peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup Februari 2023

Penulis

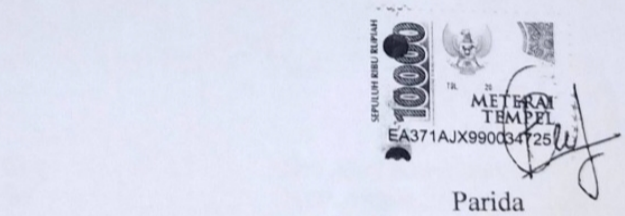

Parida

NIM.19531120

Edit dengan WPS Office

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage:http/www.iaincurup.ac.id Email:admint@aincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 547 /In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2023

Nama	: **Parida**
NIM	: **19531120**
Fakultas	: **Tarbiyah**
Prodi	: **Pendidikan Agama Islam**
Judul	: **Sikap Moderasi Beragama Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Curup Angkatan 2020)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal	: **Selasa, 21 Februari 2023**
Pukul	: **15.00 –16.30 WIB**
Tempat	: **Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 05 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082001121001

Sekretaris,

Dr.Deri Wanto, MA
NIP. 198711082018031000

Penguji I,

Ihsan Nul Hakim, S.Ag, MA
NIP. 197402121999031002

Penguji II,

Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 198912252015032006

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

Edit dengan WPS Office

MOTTO

"Maka sesungguhnya Bersama kesulitan ada Kemudahan. Apabila engkau telah selesai (*Dari suatu Urusan*) tetaplah bekerja keras (*Untuk urusan yang Lain*). Dan Kepada Tuhanmulah engkau Berharap". QS.Al-Insyirah 6-8

Kesuksesan hanya dapat diraih ketika menjalankan dengan penuh Kesabaran dan keikhlasan menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.

"tidak ada usaha yang akan menghianati hasil"

farida

Edit dengan WPS Office

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang mu telah memberikanku kekuatan, membekalku dengan ilmu atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada rasulullah muhammad SAW. Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang ku sayangi :

1. Ayahanda (Syakirin) dan Ibunda (Azizah) yang telah membesarkan dan mengasuh hingga tumbuh dewasa serta ucapan terima kasih yang tiada terhingga buat keduanya yang telah membimbing dan mengajarkan saya dan memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu hingga jenjang sarjana ini.
2. Kakakku tersayang Siti Rohimah, Yuli Ana, Yupita Sari, dan Adik-Adikku tersayang Susmia gernani, M. Riksi Lagola, suci, reyhan, arsy, gibran yang selalu membantu menghilangkan kejenuhan selama penyusunan Skripsi dengan canda tawanya.
3. Kepada teman – temanku kamar 8 khodijah (Fitri, Lara, Sakinah, Trintil, Nitia, Dika, Nurjannah, Rasmi, Fina, Riska, Luluk, Suwarni, Ides, linda, Icu, Ani, Deska, Clara) yang telah memberikan Do'a dan dorongan motivasi dalam mengerjakan skripsi.
4. Kepada teman KKN(Nuy,judid,nila,tika,sari,mita,yufifa,rara,rahma, arinda) yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan Skripsi.
5. Kepada teman PPL(Aji, insan, sidik, prima, rika, selfi, ayu)yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan Skripsi.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 dan teman lokal PAI 8 D yang sama-sama berjuang dalam penyelesaian Skripsi.

Edit dengan WPS Office

“Sikap Moderasi Beragama di Kalangan Mahasiswa

(Studi Kasus Mahasiswa Prodi PAI IAIN Curup Angkatan 2020)

ABSTRAK

Oleh :

Parida (19531120)

Islam adalah agama yang sangat moderat tidak berlebih-lebihan dalam segala perkara akan tetapi, keseimbangan dalam keyakinan, sikap, prilaku, tatanan mu’amalah dan moralitas. Mengedepankan sikap moderat memang sangat bersesuaian ajuran ayat pada Q.S Al-Baqarah ayat 143, tetapi harus disadari sejak dini bahwa penerapannya bukanlah perkara gampang. Untuk itu perlu upaya-upaya rintisan agar moderasi atau *wasathiyah* menjadi acuan berfikir, bersikap, dan bertindak umat islam, Moderasi beragama berarti jalan tengah dalam cara beragama, dengan adanya moderasi ini, seseorang tidak akan ke ekstreman dan tidak pula berlebih-lebihan dalam menjalani ajaran agama. Orang yang mempraktikkannya disebut moderat, maka dari itu penelitian ingin melihat bagaimana sikap moderasi beragama dikalangan mahasiswa PAI IAIN Curup angkatan 2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan mengamati suatu objek sehingga menghasilkan suatu pengertian, dengan cara primer menggunakan paradigma post positivistik dalam fokus pada data natural (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistik. Subjek penelitian adalah mahasiswa PAI IAIN Curup, yang berjumlah 101 mahasiswa. Adapun teknik pengumpulan data dan sumber data yaitu dimana data menggunakan angket pernyataan sikap moderasi beragama dikalangan mahasiswa PAI IAIN Curup yang terdiri dari 28 item peryataan.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran terhadap sikap moderasi beragama di kalangan mahasiswa PAI IAIN Curup dengan sikap toleransi, anti kekerasan dan akomodasi terhadap budaya lokal dapat dikategorikan baik hal ini dapat dilihat dari hasil responden yang menunjukan bahwa 37% memiliki sikap Toleransi, 40% memiliki sikap anti kekerrasan dan 51% mahasiswa yang memiliki sikap akomodasi terhadap budaya lokal. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki sikap moderasi beragama.

Edit dengan WPS Office

Kata Kunci : Sikap , Modersi Beragama Mahasiswa

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt atas segala rahmat hidayah dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Sikap moderasi beragama di kalangan mahasiswa (Studi kasus mahasiswa program studi pendidikan agama islam (PAI) IAIN Curup angkatan 2020).**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari banyak dibantu, dimotivasi dan diberi petunjuk oleh banyak pihak yang turut andil, baik moral maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Rektor Prof. Dr.Idi Warsah, M.Pd.I dan Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan kemudahan selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah.
2. Bapak Dekan Dr. Hameng Kubuwono, M.Pd.I dan Wakil Dekan Dr. Sakut Ansori,S.Pd.I.,Hum. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr.Hendra Harmi, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Deri Wanto, MA. selaku Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini

Edit dengan WPS Office

yang selalu memberi Bimbingan, Arahan, Saran, dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Abdul Rahman, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik (PA)
6. Kepada keluarga besar Ma'had Aljamiah IAIN Curup yang telah memberikan waktu dan kesempatan dalam belajar Agama Islam.
7. Seluruh civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.
8. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Atas segala bantuan dan bimbingan serta kerjasama yang baik yang telah diberikan selama pembuatan skripsi ini, maka penulis ucapkan terimakasih dan hanya dapat memanjatka doa semoga kebaikan tersebut dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan merupakan suatu amal kebaikan diisi Allah SWT. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin.

Curup, Februari 2023

Penulis

P A R I D A

NIM. 19531120

Edit dengan WPS Office

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i

HALAMAN PERSETUJUAN PEBIMBING.....ii

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN viii

KATA PENGANTAR x

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Masalah 8

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian 9

F. Kajian Literatur 10

G. Definisi Operasional 13

1. Sikap 14

2. Moderasi beragama 14

H. Metode Penelitian 15

1. Jenis penelitian 15

2. Tempat Penelitian 15

3. Populasi dan Sampel Penelitian 15

a) Populasi Penelitian 15

Edit dengan WPS Office

b) Sampel penelitian 16
4. Teknik Pengumpulan Data 16
a) Angket (Kuisioner) 17
5. Teknik Analisis Data 18
a. Uji validitas 18
b. Uji Reliabilitas 20
BAB II 22
LANDASAN TEORI 22
A. Pengertian Moderasi Beragama 22
B. Ciri-Ciri Moderasi Beragama 26
C. Prinsip- Prinsip Moderasi Beragama 28
D. Moderasi di Antara Ekstrem Kiri dan Ekstrem Kanan 30
E. Macam –Macam Moderasi Beragama 31
F. Moderasi Beragama dalam Al-qur'an 33
G. Indikator Moderasi Beragama 36
BAB III 38
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN 38
A. Sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup 38
B. Visi Dan Misi IAIN Curup 41
C. Sejarah Fakultas Tarbiyah 42
D. Visi Dan Misi Fakultas Tarbiyah 42
E. Visi Dan Misi Prodi PAI 43
BAB IV 44
HASIL DAN PEMBAHASAN 44
A. Hasil Penelitian 44
B. Pembahasan Hasil Penelitian 79
BAB V 81
KESIMPULAN 81
A. Kesimpulan dan Saran 81
B. Saran 82
DAFTAR PUSTAKA 83

Edit dengan WPS Office

LAMPIRAN 87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Populasi 15
Tabel 1. 2 Skor Alternatif Jawaban 17
Tabel 1. 3 Kriteria pengukuran data 18
Tabel 1. 4 Instrumen penelitian 18
Tabel 1. 5 Uji Validitas 19
Tabel 1. 6 Uji Reabilitas 20

Tabel 4. 1 Sikap Toleransi 54
Tabel 4. 2 Sikap Anti Kekerasan 68
Tabel 4. 3 Sikap Akomodaasi terhadap Budaya Lokal 77

Edit dengan WPS Office

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 *Pie Chart* ..... Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.2 *Pie Chart* 45
Gambar 4. 3*Pie Chart* 46
Gambar 4. 4 *Pie Chart* 47
Gambar 4. 5 *Pie Chart* 48
Gambar 4. 6 *Pie Chart* 49
Gambar 4. 7 *Pie Chart* 51
Gambar 4. 8 *Pie Chart* 51
Gambar 4. 9 *Pie Chart* 52
Gambar 4. 10 *Pie Chart* 55
Gambar 4. 11 *Pie Chart* 56
Gambar 4. 12 *Pie Chart* 57
Gambar 4. 13 *Pie Chart* 58
Gambar 4. 14 *Pie Chart* 59
Gambar 4. 15 *Pie Chart* 60
Gambar 4. 16 *Pie Chart* 61
Gambar 4. 17 *Pie Chart* 62
Gambar 4. 18 *Pie Chart* 64
Gambar 4. 19 *Pie Chart* 65
Gambar 4. 20 *Pie Chart* 66
Gambar 4. 21 *Pie Chart* 67
Gambar 4. 22 *Pie Chart* 70
Gambar 4. 23 *Pie Chart* 71
Gambar 4. 24 *Pie Chart* 72
Gambar 4. 25 *Pie Chart* 73
Gambar 4. 26 *Pie Chart* 74
Gambar 4. 27 *Pie*

Edit dengan WPS Office

Chart..... 75
Gambar 4. 28 *Pie Chart*.....76

Edit dengan WPS Office

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan komposisi etnis yang sangat beragama. Begitu pula dengan suku, agama, kepercayaan, bahasa, adat istiadat, orientasi budaya daerah dan pandangan hidup. Dengan kata lain, manusia indonesia memiliki potensi, kepribadian, hobi, tingkat pendidikan, warna kulit, status ekonomi, kelas sosial, pangkat dan jabatan, varian agama, cita-cita, pendapat, orientasi hidup, loyalitas organisasi, kecenderungan dan ideologi yang berbeda.[1] Perbedaan suku, ras, agama, bahasa dan keragaman nilai kehidupan di Indonesia inilah yang seringkali menimbulkan berbagai konflik dan permasalahan.[2]

Permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia ini semakin hari semakin kompleks. Hampir di setiap aspek kehidupan terdapat masalah, seperti kehidupan beragama, pendidikan, politik, hukum, masyarakat, budaya, dan ekonomi. Pendidikan sebagai aspek dasar bukan tanpa adanya masalah. Masalah seringkali terjadi di kalangan pelajar yang sangat memprihatinkan seperti seringnya tawuran, perkelahian, dan kerusuhan antar pelajar dan mahasiswa. Oleh

---

[1] Herianto, H. "*Pengaruh Kesehatan Mental, Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Akademikterhadap Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama*." (2020), 1

[2] Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia." *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 13.2 (2019), 346

Edit dengan WPS Office

karena itu perlunya ditingkatkan pemahaman moderasi beragama dalam diri pelajar khususnya mahasiswa.

Edit dengan WPS Office

Hal ini dibuktikan karena masih banyaknya sikap dan perilaku intoleran dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Masih terdapat kantong-kantong intoleransi, kerawanan konflik komunal, dan elemen radikal, yang harus terus di perbaiki. Termasuk di dalamnya adalah masalah intoleransi beragama atau dalam aspek yang lebih luas, keharmonisan atau kerukunan hidup beragama.

Dapat mengambil peran penting untuk dapat menyelesaikan berbagai problem tersebut. Salah satunya adalah mahasiswa yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi (PT) di berbagai jenis, jenjang, dan lokasi. Mahasiswa sebagai komponen utama penerus pembangunan oleh karena itu perlu di bekali berbagai kompetensi. Bukan hanya kompetensi intelektual yang di tandai dengan kemampuan untuk mendaya gunakan nalar dan pemikirannya, tetapi juga kompetensi moral yang ditunjukkan oleh perilaku yang selaras dengan kaidah, norma, kepribadian dan jati diri bangsa.

Karena pintar saja tidak cukup, tetapi harus pula berperilaku dan berkarakter baik. Sejumlah penelitian dan kajian menunjukkan masih adanya gejala intoleransi di masyarakat, seperti yang terjadi di kalangan mahasiswa dan pelajar. Misalnya hasil survei lingkaran survei indonesia yang mengemukakan bahwa sebanyak 31% mahasiswa tidak toleran.[1]

[1] Muhammad Anas, Maarif. "Internalisasi Nilai Multikulutural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi (Studi Di Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang)." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2.1 (2019), 165

Edit dengan WPS Office

Apabila kondisi ini tidak segera ditangani maka boleh jadi indonesia terutama generasi mudanya akan menjadi sasaran empuk agen-agen propaganda anti moderasi beragama. Padahal mereka seharusnya menjadi generasi penerus perjuangan bangsa dalam melanjutkan estafet pembangunan negara kesatuan republik indonesia yang memiliki semboyan yang indah. Semboyan bangsa indonesia adalah bhinneka tunggal ika yang tertulis pada lambang garuda pancasila. Generasi muda indonesia pada 2030 idealnya bisa memetik secara positif bonus demografi, melihat kuantitasnya yang demikian banyak.[1]

Kesadaran dan pemahaman tentang keragaman budaya (multikultural) khususnya keragaman beragama semakin di butuhkan masyarakat. Penyuluh agama sebagai pelayan public selayaknya memiliki kompetensi dan melakukan gerakan moderasi untuk meningkatkan kedamaian umat.[2]

Hidayat, Menyatakan (2019:19) *"Keragaman tidak hanya pada suku, pakaian adat istiadat, rumah adat, senjata adat, tari daerah danbahasa tetapi juga pada kepribadian masing – masing yang menjadi tali persaudaraan yang membawa kekuatan dan kemajuan bagi Negara."*

Moderasi ini dapat menjawab berbagai problematika dalam

[1] Purwanto, Yedi, Qowaid Qowaid, and Ridwan Fauzi. "*Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum." Edukasi* 17.2 (2019), 1

[2] Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia." *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 13.2 (2019), 45-55

Edit dengan WPS Office

keagamaan dan peradaban global. Yang tidak kalah penting bahwa muslim moderat mampu menjawab dengan lantang disertai dengan tindakan damai dengan kelompok berbasis radikal, ekstrimis dan puritan yang melakukan segala hal nya dengan tindakan kekerasan. Islam dan umat Islam saat ini paling tidak menghadapi dua tantangan; Pertama, kecenderungan sebagian kalangan umat Islam untuk bersikap ekstrem dan ketat dalam memahami teks-teks keagamaan dan mencoba memaksakan cara tersebut di tengah masyarakat muslim, bahkan dalam beberapa hal menggunakan kekerasan; kedua, kecenderungan lain yang juga ekstrem dengan bersikap longgar dalam beragama dan tunduk pada perilaku serta pemikiran negatif yang berasal dari budaya dan peradaban lain.[3]

Moderasi beragama yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah membawa masyarakat dalam pemahaman yang moderat, tidak ekstrim dalam beragama, dan juga tidak mendewakan rasio yang berpikir bebas tanpa batas.[4]

Moderasi beragama juga merupakan ikhtiar untuk meminimalkan cara pandang keagamaan yang merasa benar sendiri, suka membid'ahkan, menganggap sesat, bahkan mengkafirkan sesama pemeluk agama yang sama. Lebih jauh juga di kuatirkan

[3] Nurhidin, Edi. "Strategi Implementasi Moderasi Beragama M. Quraish Shihab Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Kuttab: *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam 5.2* (2021), 119

[4] Hefni, Wildani. "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri." *Jurnal Bimas Islam* 13.1 (2020), 1

Edit dengan WPS Office

paham radikalisme melahirkan pandangan bahwa orang berbeda agama sebagai pihak yang boleh diperangi. Sehingga muncul pandangan sikap seperti teroris yang menghalalkan bunuh diri atas nama memerangi kelompok agama yang berbeda.[5]

Dengan demikian moderasi beragama merupakan sebuah jalan tengah di tengah keberagaman agama di Indonesia. Moderasi beragama merupakan budaya nusantara yang berjalan seiring, dan tidak saling menegasikan antara agama dan kearifan lokal (local wlsdom). Tidak saling mempertentangkan namun mencari penyelesaian dengan toleran. Kunci dalam menciptakan kerukunan maupun toleransi dalam tingkat nasional, local atau global adalah moderasi beragama. Penolakan terhadap liberalisme dan ektremisme dilakukan dalam pilihan pada moderasi beragama demi tercapainya, keseimbangan, perdamian, dan peradaban yang terpelihara. Dalam hal ini, mahasiswa yang menjadi salah satu komponen penting yang berperan dalam menumbuh kembangkan sikap moderasi beragama ini.

Mahasiswalah yang akan menjadi generasi penerus atau sebagai komponen utama penerus pembangunan oleh karena itu perlu dibekali berbagai kompetensi. Bukan hanya kompetenasi intelektual yang ditandai dengan kemapuan untuk menjalankan nalar dan pemikirannya, tetapi juga membutuhkan kompetensi moral yang

[5] Murtadlo, Muhamad. "*Menakar Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi*." (2020), 2

Edit dengan WPS Office

ditujukkan oleh perilaku yang sejalan dengan kaidah, norma, kepribadian dan jati diri bangsa. Karena pintar saja tidak cukup, namun harus berperilaku dan berkarak terbaik. Sesuai penelitian Irham, 2015 yaitu sebuah pemahaman agama yang eksklusif dan sempit akan lebih cenderung keragaman tidak di terimanya dan mudah tertutup.[6]

Secara keseluruhan, ada enam isu strategis yang dijadikan latar belakang secara umum mengenai moderasi beragama, yakni : 1) melemahnya ketahanan budaya dan rendahnya perlindungan hak kebudayaan; 2) belum mantapnya pendidikan karakter, budi pekerti, kewarganegaraan, dan kebangsaan; 3) belum optimalnya pemajuan kebudayaan Indonesia; 4) masih lemahnya pemahaman dan pengamalan nilai agama yang moderat, substantif, inklusif, dan toleran untuk memperkuat kerukunan umat beragama; 5) belum optimalnya peran peran keluarga dalam pembangunan karakter bangsa; dan 6) masih rendahnya budaya literasi, inovasi dan kreativitas.[7]

Moderasi beragama membutuhkan keterbukaan, penerimaan, dan kerja sama dari berbagai kelompok. Oleh karena itu, setiap orang yang menganut agama, tanpa membedakan suku, budaya, agama,

---

[6] Anwar, Rosyida Nurul, and Siti Muhayati. "Upaya Membangun sikap Moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum." Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam* 12.1 (2021), 4

[7] Hidayat, Fitria. *"peran guru agama islam dalam menanamkan moderasi beragama melalui program pembiasaan di smpn 1 parongpong kabupaten bandung barat." AL-KARIM* 6.1 (2021), 155

Edit dengan WPS Office

atau pilihan politik, harus mau mendengarkan suara satu sama lain dan belajar untuk melatih kemampuan masing-masing dalam mengelola dan mengatasi perbedaan pemahaman agama. Moderasi beragama juga harus dipahami sebagai sikap beragama yang menyeimbangkan antara pengalaman beragama sendiri (eksklusif) dan menghormati adat agama orang lain (termasuk yang berbeda keyakinan). Keseimbangan atau jalan tengah dalam praktik keagamaan ini tidak diragukan lagi akan mencegah kita menjadi ekstrem, fanatik, dan revolusioner secara agama. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, moderasi beragama merupakan solusi dari dua ekstrem dalam agama, di satu sisi sangat konservatif atau ekstrem kanan, di sisi lain liberalisme atau ekstrem kiri.[8]

Kementrian agama RI melakukan pengurus utamaan kosep sikap moderasi beragama ini di kalangan akademmis kampus, bukan dengan sembarang alasan. Dalam buku moderasi beragama keluaran kemenag RI tahun 2019, disana dejelaskan mengapa pengurus utamaan konsep moderasi beragama ini dilakukan di kalangan tingkat universitas dekarenakan rentannya usia remaja mahasiswa terpapar paham radikalisme.

Mahasiswa mulai tidak insklusif baik itu karena paham keagamaan/ karena keasyikan mabuk dengan teknologi media sosial, mereka mulai jauh dari nilai-nilai kemanusiaan dan mulai

[8] Hosaini, and Wedi Samsudi. "Menakar Moderatisme antar Umat Beragama di Desa Wisata Kebangsaan." Edukais: *Jurnal Pemikiran Keislaman* 4.1 (2020), 3

Edit dengan WPS Office

mengabaikan sikap kebersamaan.

Oleh karena itu mahasiswa PAI angkatan 2020 sebagai calon seorang guru PAI mereka perlu memahami tentang konsep moderasi beragama, karena guru yang membentuk cara pandang agama siswa diluar orang tua, sedikit saja mereka salah mengajarkan paham keagamaan maka akibatnya akan berpengaruh kepada siswa ketika mereka menjadi mahasiswa. dan saat ini kementrian agama sudah menyusun konsep moderasi beragama yang relavan untuk indonesia.

Oleh karena itu maka penulis bermaksud untuk melaksanakan/menguji, karena belum tersebar secara keseluruhan kepada masyarakat khususnya mahasiswa maka penulis ingin melakukan penelitian terkait bagaimana sikap moderasi beragama di kalangan mahasiswa PAI IAIN Curup Angkatan 2020.

B. Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diindetifikasikan akan diteliti. Uuntuk itu maka peneliti memberi batasan masalah dari penelitian ini mencangkup tiga hal yakni:

1. Sikap Toleransi di kalangan mahasiswa
2. Sikap Anti Kekerasan, di kalangan mahasiswa
3. Sikap Akomodasi terhadap Budaya Lokal, di kalangan mahasiswa

Edit dengan WPS Office

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di kemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap Mahasiswa PAI IAIN Curup Terhadap sikap Toleransi ?
2. Bagaimana sikap Mahasiswa PAI IAIN Curup Terhadap sikap Anti Kekerasan ?
3. Bagaimana sikap Mahasiswa PAI IAIN Curup Terhadap sikap akomodasi Terhadap Budaya Lokal ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Berdasarkan pertanyaan di atas, maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bagaimana sikap moderasi beragama dikalangan Mahasiswa PAI IAIN Curup angkatan 2020.

2. Tujuan khusus

   a.Untuk mengidentifikasi pengetahuan mahasiswa PAI tentang moderasi beragama

   b.Untuk mengidentifikasi pengetahuan mahasiswa PAI tentang macam-macam moderasi beragama

   c.Untuk mengidentifikasi pengetahuan mahasiswa PAI tentang prinsip-prinsip moderasi beragama

   d.Untuk mengidentifikasi pengetahuan mahasiswa PAI tentang ciri

Edit dengan WPS Office

-ciri moderasi beragama

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Berdasarkan teoritis maka sumbangan yang diberikan di dalam ilmu pengetahuan social adalah penambahan wawasan untuk penelitinya maupu pembacanya dan pembentukan sikap moderasi beragama.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa PAI IAIN Curup angkatan 2020 agar menjadi pribadi yang lebih baik dalam berperilaku, bersikap, dalam menjalankan praktik-praktik keagamaan, dan dapat membentuk sikap moderasi beragama.

b. Bagi Dosen

penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran ataupun menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan atau proses pembelajaran dalam rangka membentuk sikap moderasi beragama bagi mahasiswa PAI IAIN Curup.

c. Bagi Kampus

Penelitian ini dapat digunakan menjadi gambaran mengenai usaha yang perlu di lakukan dalam membentuk sikap moderasi beragama bagi mahasiswa, dalam rangka

Edit dengan WPS Office

menanggulangi atau mencegah munculnya pemahaman radikalisme, intoleran, dan pemahaman-pemahaman ekstrem lainnya dilingkungan kampus.

F. Kajian Literatur

Bagian penelitian terdahulu menjadikan bahan acuan untuk melakukan persamaan dan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan yang sudah ada. Dalam kajian kali ini peneliti telah mencantumkan 5 hasil penelitian terdahulu, yaitu :

1. Penelitian yang di teliti dari artikel Yedi Purwanto, Qowaid, Lisa'diyah Ma'rifataini, Ridwan Fauzi, pada tahun 2019 yang berjudul" Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Diperguruan Tinggi Umum"

   Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, studi dokumentasi, dan wawancara.

   Berdasarkan hasil penelitian ini memaparkan internalisasi nilai moderasi Islam melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi umum (PTU). Moderasi beragama, termasuk Islam, penting untukdi internalisasikan, di tengah kemajemukan masyarakat indonesia yang memiliki semboyan bhinneka tunggal ika, dan di tengah perkembangan lingkungan yang dinamis yang dapat merusak sendi-sendi persatuan karena adanya

Edit dengan WPS Office

pemahaman yang salah.

2. Penelitian yang di teliti dari skripsi Habibur Rohman NS pada tahun 2021 yang berjudul" Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di Upt Ma'had Al-Jami'ah Uin Raden Intan Lampung" Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

   Dari hasil analisis peneliti maka diperoleh kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung dalam membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa yakni dengan cara memberikan pendalaman pengetahuan agama,selektif terhadap tenaga pengajar, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Hal ini sesuai dengan haasil wawancara serta observasi peneliti terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah.

3. Penelitian yang di teliti dari skripsi Nailul Mustafidah pada tahun 2021 yang berjudul "Gambaran Pemahaman Terhadap Konsep Moderasi Beragama Dikalangan Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama Uin Walisongo semarang "

   Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan wawancara person to person kepada partisipan penelitian, maka hasil dari penelitian ini akan

Edit dengan WPS Office

berupa gambaran pemahaman dari mahasiswa prodi studi agama UIN Walisongo angkatan 2018 yang telah bersedia untuk menjadi partisipan dalam penelitian.

Penelitian yang di teliti dari jurnal Rosyida Nurul Anwar1, Siti Muhayati pada tahun 2019 yang berjudul "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum " Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahw aupaya PAI dalam membangun sikap moderasi beragama mahasiswa melalui pemahaman metodologi ajaran Islam, substansi kurikulum PAI diarahkan pada karakter moderat, keteladan dan sikap dosen PAI, adanya ruang diskusi, program BBQ, pendampingan dan pembinaan unit kegiatan mahasiswa, dan adanya evaluasi. Membangun sikap moderasi beragama menjadi sebuah usaha untuk mahasiswa menghormati keberagaman beragama dan membangun kesadaran kolektif mahasiswa PTU.

4. Penelitian yang di teliti dari jurnal Hendra Harmi Pada tahun 2022 yang berjudul "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama." Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model pembelajaran PAI dalam menanamkan gagasan moderasi beragama pada siswa melalui kegiatan

Edit dengan WPS Office

belajar mengajar di kelas.

Tujuannya adalah untuk memantau segala sesuatu tentang pembelajaran PAI, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian,menggunakan moderasi beragama sebagai panduan. Dalam penelitian ini digunakan teknik penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, akurasi dan fase metodologi sangat penting. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif,peneliti ingin lebih fleksibel dalam pengetahuan, observasi, dan penelitian tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi keagamaan pada guru pai dan madrasah.

Beberapa penelitian diatas memiliki persamaan pada fokus kajian yaitu sama - sama meneliti bagaimana moderasi beragama di dunia pendidikan. perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian terdahulu diatas adalah, dalam penelitian ini memfokuskan pada. “Sikap moderasi beragama di kalangan mahasiswa” (Studi pada mahasiswa PAI IAIN Curup angkatan 2020)

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian. Definisi operasional dalam

Edit dengan WPS Office

penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sikap

Myers menjelaskan bahwa “sikap mempunyai kaitan dengan perilaku”. Perilaku dengan sikap saling berinteraksi, saling mem- pengaruhi satu dengan yang lain. Hal ini diperkuat oleh Breckler yang mengatakan bahwa “sikap yang diperoleh lewat pengalamanakan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya.” Sementara Carison menunjukkan bahwa “perilaku akan lepas dari sikap yang ada pada diri seseorang”. Pendapat ini di dukung oleh Wicker yang mengatakan bahwa “sikap tidak dihubungkan dengan perilaku, atau paling-paling, hanya sedikit sekali dihubungkan”.[9]

2. Moderasi beragama

Moderasi beragama adalah sebuah sikap yang berimbang dan adil, tidak mengarah atau condong ke kanan dan kiri tetap berada di pertengahan. Tidak menjadi kaum kanan yang tekstualis dalam memahami nash dan tidak pula berada di kaum kiri yang liberali dalam pemikirannnya. Jalan pertengahan yang diambil ini agar kerukunan dan kedamaian hadir dalam kehidupan umat beragama, agama tidak perlu

[9] Ompusunggu, V. D. K. (2013). *Peningkatan kemampuan pemahaman matematik dan sikap positif terhadap matematika siswa SMP Nasrani 2 Medan melalui pendekatan Problem Posing* (Doctoral dissertation, Unimed), 7-8

Edit dengan WPS Office

dimoderasi lagi karena memamng sudah moderat pada hakikatnya, yang perlu dimoderasi adalah sikap beragama individu.

Edit dengan WPS Office

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif yang mencoba untuk mengkaji sikap moderasi beragama dikalangan Mahasiswa PAI IAIN Curup angkatan 2020.

2. Tempat Penelitian

Dalam memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penelitian ini akan dilakanakan di IAIN Curup lokasi ini di pilih karena terkait dengan permasalahan yang di teliti

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a) Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini populasinya adalah mahasiswa PAI IAIN Curup angkatan 2020 yang terdiri dari lokal A-G yang berjumlah 156 mahasiswa.

Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan tehnik random sampling (rondomisasi) yaitu suatu teknik mengambil individu untuk sampel dari populasi dengan cara random atau tidak pandang bulu. Jadi, dalam tehnik ini semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama sama diberi kesempatan yang sama untuk

Edit dengan WPS Office

ditugaskan menjadi anggota sampel.[1]

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian...,* 82

Edit dengan WPS Office

Tabel 1. 1

Jumlah populasi Mahasiswa PAI IAIN Curup Angkatan 2020

No	KELAS	JUMLAH
1.	Kelas A	22
2.	Kelas B	22
3.	Kelas C	23
4.	Kelas D	21
5.	Kelas E	22
6.	Kelas F	24
7.	Kelas G	22
	JUMLAH	156

b) Sampel penelitian

Sampel adalah bagian besar dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.[14]

Dalam penentuan jumlah sampel, peneliti menggunakan cara yang dikembangkan oleh Isaac dan Michel yang tertera dalam buku Sugiyono dengan taraf kesalahan 10%. Jika

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian...,* 81

Edit dengan WPS Office

populasi sebanyak 156 mahasiswa maka sampel dalam penelitian ini yaitu 101 mahasiswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a)Angket (Kuisioner)

Angket (Kuesioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup (angket berstuktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dan alternativ jawaban berupa sangat tidak setuju (STS), sangat setuju (SS), kadang-kadang (KD), setuju (S), tidak setuju (TS). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sikap moderasi beragama dikalangan Mahasiswa PAI IAIN Curup Angkatan 2020.

Berikut adalah tabel yang menggunakan skor pada skala likert dan tabel mengenai kisi-kisi dalam instrumen penelitian.

Edit dengan WPS Office

Tabel 1. 2
Skor Alternatif Jawaban Positif

Pertanyaan Positif (+)		Pertanyaan Positif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju (STS)	1	Sangat tidak setuju (STS)	5
Tidak setuju (TS)	2	Tidak setuju (TS)	4
Kadang-kadang (KD)	3	Kadang-kadang (KD)	3
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Sangat setuju (SS)	5	Sangat setuju (SS)	1

Tabel 1. 3

Insterpetasi Skala Likert

Kategori	Persentase (%)
76 % - 100 %	Sangat Setuju, Sangat Baik
51 % - 75 %	Setuju ,Baik
26 % - 50 %	Tidak Setuju, Tidak Baik
0 % - 25 %	Sangat Tidak Setuju , Tidak baik

Tabel 1. 4

Mengenai Kisi-Kisi Dalam Instrumen Penelitian

No	Indikator	Butir Angket	Jumlah
1	Toleransi	1,2,3,4,5,6,7,8,9	9

Edit dengan WPS Office

2	Anti Kekerasan	10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21	12
3	Akomodasi terhadap Budaya Lokal	22,23,24,25,26,27,28	7

5. **Teknik Analisis Data**

Sebelum menganalisis data, maka instrumen yang akan dibagikan kepada responden harus terlebih dahulu di uji validitas dan reabilitas instrumen.

a. **Uji validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket penelitian yang digunakan dalam memperoleh data. Dasar keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai r hitung > dari nilai r tabel, maka kuesioner tersebut dinyatakan valid
2) Jika nilai r hitung < dari nilai r tabel, maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.

Jika hasil perhitungan dari masing-masing variabel menghailkan r hasil lebih besar daripada r tabel maka dapat dikatakan data yang didapat valid, sedangkan bila hasil r lebih kecil daripada r tabel maka data yang didapat tidak valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada.

Tabel 1.5

Edit dengan WPS Office

Uji Validitas

No	r/ Hitung	r/ Tabel	Keterangan
1	0,555	0,252	Valid
2	0,53	0,252	Valid
3	0,655	0,252	Valid
4	0,655	0,252	Valid
5	0, 594	0,252	Valid
6	0, 594	0,252	Valid
7	0,610	0,252	Valid
8	0,785	0,252	Valid
9	0,745	0,252	Valid
10	0,410	0,252	Valid
11	0,579	0,252	Valid
12	0,495	0,252	Valid
13	0, 775	0,252	Valid
14	0,516	0,252	Valid
15	0,491	0,252	Valid
16	0,668	0,252	Valid
17	0,589	0,252	Valid
18	0,759	0,252	Valid
19	0,671	0,252	Valid
20	0,636	0,252	Valid
21	0,594	0,252	Valid
22	0,542	0,252	Valid
23	0,533	0,252	Valid
24	0,771	0,252	Valid
25	0,722	0,252	Valid
26	0,702	0,252	Valid
27	0,719	0,252	Valid
28	0,781	0,252	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Makin

Edit dengan WPS Office

kecil kesalahan pengukuran, makin reliabel alat pengukur sebaliknya makin besar kesalahan pengukuran, makin tidak reliable alat pengukur tersebut.Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kuatnya korelasi butir-butir, dalam kuesioner. Korelasi antara butir-butir pertanyaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perkiraan Chrocobach's Alpha dengan program SPSS. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Chrocobach's Alpha(a) > R tabel.

Tabel 1.6

Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.946	28

Penjelasan dari output uji reliabilitas X menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Dilihat pada tabel reliability statistics merupakan hasil uji reliabilitas. Pada uji reliabilitas didapat *cronbach's alpha* sebesar 0,946 dengan jumlah item 28. Karena nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari pada 0,252 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pada adalah reliable

Untuk memudahkan penulis memecahkan suatu masalah yang diteliti, yaitu untuk mengetahui sikap moderasi beragama dikalangan mahasiswa PAI IAIN Curup. Maka penulis

Edit dengan WPS Office

menggunakan teknik analisis persentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = jumlah persentase

F = frekuensi yang sedang di cari

N = jumlah frekuensi banyaknya individu

Edit dengan WPS Office

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi beragama menjadi salah satu istilah yang cukup baru, di karenakan memang konsep moderasi beragama ini secara resmi baru terlahir pada 2019. Tepatnya pada rakornas Kementrian Agama pada Januari tahun 2019 kemarin, salah satu hasil kesepakatan dari rapat tersebut adalah pengarus utama konsep moderasi beragama di masyarakat. Kata "moderasi" berasal dari bahasa latin *"moderatio*", yang berarti sedang (tidak berlebihan dan tidak kekurangan).

Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI), moderasi di maknai menjadi dua pengertian, yaitu mengurangi kekerasan dan menghindari yang ekstrem. Dalam bahasa inggris, kata Moderasi biasanya digunakan untuk mengartikan rata-rata, inti, standar, atau tidak rata. Dilihat dari kata-kata tersebut di atas, moderasi berarti mengedepankan keseimbangan dalam keyakinan moral dan karakter, baik ketika berhadapan dengan orang lain sendiri maupun ketika berhadapan dengan lembaga negara. Dalam bahasa arab, moderasi disebut *wasath* atau *wasathiyah* yang setara dengan *tawassuth* (tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazu*

Edit dengan WPS Office

(keseimbangan). Lawan dari wasath adalah tatharruf (berlebihan), yang dalam bahasa Inggris disebut ekstrim, radikal, dan berlebihan.[1]

Kementerian Agama mendefinisikan Moderasi yang merupakan jalan tengah. Di sejumlah forum diskusi, sering ada moderator sebagai penengah dari proses diskusi, tidak memilih pendapat manapun dan tidak berpihak kepada siapapun, bersikap adil untuk semua pihak yang terlibat dalam diskusi. Moderasi ini juga berarti "Sesuatu yang lebih baik". Sesuatu di tengah biasanya antara dua hal buruk. Contohnya adalah keberanian. Sifat berani dianggap baik karena ia berada di antara sifat boros, takut, kikir dan sifat ceroboh.[2]

Dalam Merriam Webster D ictionary (kamus digital) yang dikutip Tholhatul Choir "*Moderasi ini ditafsirkan dari perilaku dan ekspresi ekstrem. Dalam hal ini, orang moderat adalah orang yang mempertahankan perilaku dan ekspresi ekstrem*".[3]

Menurut Hashim Kamali, moderasi merupakan aspek penting dalam Islam, dimana moderasi dalam Islam mengandung banyak ramifikasi dalam berbagai bidang yang menjadi perhatian Islam. Kamali mengungkapkan bahwa moderasi menyangkut

---

[1] Wildani hefni. "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri." *Jurnal Bimas Islam* 13.1 (2020), 6

[2] Adi restiawan. *nilai-nilai moderasi islam pada buku ajar fiqih kelas xii madrasah aliyah.* Diss. UIN Raden Intan Lampung, (2021), 11

[3] Adi restiawan nilai moderasi...., 12

Edit dengan WPS Office

kebajikan moral yang

Edit dengan WPS Office

relevan, tidak hanya dengan kehidupan individual, tetapi juga integritas dan citra diri komunitas dan bangsa.[4]

Moderasi beragama berarti jalan tengah dalam cara beragama, dengan adanya moderasi ini, seseorang tidak akan ke ekstreman dan tidak pula berlebih-lebihan dalam menjalani ajaran agama. Orang yang mempraktikkannya disebut moderat.[5]

Hidayat menyatakan (2019:19) *"Moderasi Beragama adalah Cara untuk lebih bisa mengerti dan memahami perbedaan yang ada untuk hidup dalam kerukunan dan perdamaian, dengan prinsip adil, seimbang dan kepemimpinan"*

Moderasi juga berarti "sesuatu yang terbaik", di suatu tempat di antara dua hal yang buruk. Contohnya adalah keberanian. Keberanian dianggap baik karena terletak di antara kecerobohan dan ketakutan; kedermawanan juga baik karena terletak di antara kemewahan dan kekikiran.

Moderasi beragama berarti tidak mencampur adukkan kebenaran dan menghilangkan identitas setiap orang. namun dalam moderasi beragama, kita lebih bersikap keterbukaan menerima bahwa diluar diri kita ada saudara sebangsa yang juga memiliki hak yang sama dengan kita sebagai masyarakat yang berdaulat dalam bingkai kebangsaan.

---

[4] Herianto, h. "*Pengaruh Kesehatan Mental, Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Akademik terhadap Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama.*" (2020), 11

[5] Sumarto, Sumarto. "Rumah Moderasi Beragama IAIN Curup dalam Program Wawasan Kebangsaan, Toleransi dan Anti Kekerasan." *Jurnal Literasiologi* 5.2 (2021), 85

Edit dengan WPS Office

Masing-masing orang memiliki keyakinan atau kepercayaan selain agama, dan kita harus menghormati dan mengakuinya, karena kita perlu terus berperilaku lembut dan religius. Kelembutan islam telah di tunjukkan oleh para pendahulu kita, mulai dari para nabi, rekan, ulama termasuk ulama-ulama kita harus memperlakukan satu sama lain secara adil, terlepas dari latar belakang agama, ras, suku, dan bahasa mereka.

Dalam ruang lingkup masing-masing agama, juga terdapat beberapa keyakinan agama. Lepas dari model epistemologis yang dialaminya. Berbeda secara sosial dan budaya, pertama, islam berwajah ramah, bersahabat, dan toleran, siap hidup berdampingan dengan pemeluk agama yang berbeda, dan otomatis menganggap perbedaan sebagai berkah, kedua, Islam berwajah garang dan santai. Kemarahan, intoleransi, penolakan, menjadi penentang pertama dalam Islam.[6]

Moderasi beragama adalah sikap beragama yang menyeimbangkan antara keyakinan terhadap agamanya sendiri (eksklusivitas) dan menghormati orang lain yang berbeda keyakinan (inklusivitas). Untuk menghindari fanatisme yang ekstrim dan berlebihan terhadap kelompok/mazhab, perlu diambil sikap revolusioner sebagai jalan tengah atau keseimbangan dalam praktik keagamaan.

---

[6] Akhmadi, Agus. "Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia." *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 13.2 (2019), 42-43

Edit dengan WPS Office

Moderasi beragama merupakan kunci untuk membentuk budaya toleransi dan kerukunan di tingkat lokal, nasional, dan global. Moderasi beragama menentang paham radikalisme, liberalisme, dan paham-paham lainnya, merupakan kunci untuk menjaga peradaban dan menciptakan perdamaian dalam kegiatan keagamaan, sehingga umat beragama dapat menghargai orang lain, menerima perbedaan, dan hidup berdampingan secara benar. Menjadi kebutuhan di Indonesia dengan kelas sosial yang multikultural.

Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa seseorang dapat memahami bahwa moderasi agama adalah upaya bersama untuk memperkuat komitmen untuk mengambil sikap tengah-tengah (*Wasathiyah)* agama, untuk bertindak adil tidak ekstrim kanan dan tidak pula ekstrim ke kiri. Berkenaan dengan masalah utama dari setiap agama, setiap pengikut agama harus tegas dalam masa kepercayaannya, percaya pada kebenaran dengan mutlak dan fundamental, tetapi harus seling menghormati interpretasi dan praktik keagamaan dalam pencarian titik pertemuan ajaran agama dalam membangun kepentingan bersama dalam kehidupan beragama, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.[7]

[7] Hidayat, Rahmad, et al. "Sindang Jati Multikultural Dalam Bingkai Moderasi." (2019), 39-40

Edit dengan WPS Office

B. Ciri-Ciri Moderasi Beragama

Wasathiyah (pemahaman moderat) merupakan sebuah karakteristik dalam islam dimana. *Wasathiyah* (pemahaman moderat) merupakan ciri Islam, dan sifat tersebut tidak ada pada agama lain. Pemahaman yang moderat selalu menuntut Islam untuk berdakwah dengan cara yang menghormati dan menentang ide-ide radikal dan liberal.[8]

Berikut ini terdapat diri terkait dengan praktik amaliah dan pemahaman dalam keagamaan moderat, antara lain:

1. *Tawâsuth* (pengambilan jalan tengah), merupakan bentuk pengalaman serta pemahaman di dalam agama yang tidak melakukan pengurangan ajaran di agama atau *tafrith* dan tidak berlebihan atau tidak *ifrath*.
2. *Tawâzun* (berkeseimbangan), adalah pengalaman maupun pemahaman dalam kehidupan diduniawi dan ukrawi dimana prinsip dinyatakan secara tegas supaya mampu membedakan terkait dengan *ikhtilaf* (perbedaan) atau *inhiraf* (penyimpangan).
3. *I'tidâl* (tegas dan lurus), adalah proses penempatan sesuatu di tempat yang disediakan serta kewajiban dipenuhi dengan proporsional, serta haknya dilaksanakan.
4. *Tasâmuh* (toleransi), tasamuh berasal dari Bahasa Arab yang berarti saling mengizinkan, saling memudahkan. Dalam

[8] Afrizal, Nur, and Mukhlis Lubis. "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur'an." *dalam Jurnal An-Nur* 4.2 (2015), 209

Edit dengan WPS Office

perngertian lain tasamuh (toleransi) adalah proses dalam melakukan penghormatan serta pengakuan terhadap perbedaan dari segi apapun.

5. *Musâwah* (egaliter), adalah tidak adanya sikap diskriminatif terhadap orang lain karena adanya penyebab berupa tradisi, keyakinan, dan asal usulnya yang berbeda.
6. *Syûra* (musyawarah), yaitu penyelesaian setiap ada masalah dengan cara melakukan musyawarah demi memperoleh kemufakatan, tentunya kemaslahatan diterapkan.
7. *Ishlâh* (reformasi), merupakan proses pengutamaan dalam melakukan prinsip reformatif dalam keadaan yang baik untuk pencapaiannya, dimana kemajuan dan perubahan diakomodasikan untuk kemaslahatan umat dan tentunya prinsip tetap dipegang teguh).[9]

C. Prinsip- Prinsip Moderasi Beragama

Di negara Indonesia diskursus tentang moderasi (wasathiyah) diuraikan dalam tiga prinsip dasar yaitu: moderasi pemikiran, moderasi gerakan, dan moderasi perbuatan.

1. Moderasi dalam pemikiran keagamaan

   diakui dengan kemampuan komprehensif antara teks dan konteks, misalnya ketika membaca teks kitab suci tidak hanya

[9] Abu, Amar. "Pendidikan Islam Wasathiyah ke-Indonesiaan." Al-Insyiroh*: Jurnal Studi Keislaman* 2.1 (2018), 25

Edit dengan WPS Office

dapat dipahami secara dhohir melalui keadaan teks kemudian meniadakan. Unsur kontekstual yang melatar belakanginya.Secara dinamis untuk memperoleh pemahaman yang kompleks, mengantarkan umat Islam moderat tidak hanya tekstual tetapi juga kontekstual. Karena pendekatan kontekstual penting untuk memahami Islam dalam kerangka kontekstualnya, termasuk ruang dan waktu.

2. Moderasi dalam gerakan

yaitu kegiatan dakwah agama bertujuan untuk menjauhkan yang baik dari yang munkar, dan harus di tegaskan bahwa kekerasan dan pemaksaan tidak boleh digunakan dalam gerakan untuk mengajaknya. Sebaliknya, Anda harus menggunakan cara yang baik, ramah, dan sopan, serta tidak dengan sengaja menyakiti dan menghakimi orang lain.

3. Moderasi dalam perbuatan (praktik keagamaan)

memperkuat hubungan antara agama dan budaya (tradisi) masyarakat setempat. Agama tidak hadir dengan karakter kolot (Saklek) ke budaya, keduanya sebenarnya adalah terbuka untuk mengobrol dan menghasilkan tanaman baru. Sebagai salah satu karakteristik Muslim moderat, yaitu sikap non anti budaya terhadap budaya lokal, selama itu tidak bertentangan dengan sistem keagamaan, itu tentu sah jika diterapkan bahkan untuk

Edit dengan WPS Office

memperkuat nilai-nilai iman.

Oleh karena itu, secara tidak langsung, pendekatan budaya juga merupakan masuknya moderasi agama tanpa dituntut oleh godaan yang menyerang dan keberanian diri sendiri tampaknya merupakan sudut pandang berdasarkan sains, tanpa disertai dengan egoisme. Untuk merasakan yang terbaik, jadi itu mampu mengenali kebenaran orang lain.

D. Moderasi di Antara Ekstrem Kiri dan Ekstrem Kanan

Beberapa tulisan pada moderasi beragama sering hanya terkonsentrasi pada pembentukan gerakan moderasi sebagai solusi untuk mengatasi masalah konservatisme agama atau sering disebut ekstrem. Ini menggambarkan pemahaman yang tidak dapat dibenarkan tentang moderasi beragama, karena moderasi beragama tidak hanya ditujukan pada mediasi mereka yang cenderung memiliki pemahaman agama ultra-konservatif, tetapi juga kelompok yang memiliki perilaku liberal, atau sering disebut sebagai paling kiri.

Ekstrem kiri maupun ektrem kanan,keduanya ibarat gerak sentrifugal dari sumbu tengah menuju salah satu sisi paling ekstrem. Mereka yang berhenti pada cara pandang, sikap, dan perilaku beragama secara liberal akan cenderung secara ekstrem mendewakan akalnya dalam menafsirkan ajaran islam, sehingga tercerabut dari teksnya, sementara mereka yang berhenti di sisi sebaliknya secara ekstrem akan secara rigid memahami teks agama

Edit dengan WPS Office

tanpa mempertimbangkan konteks. Moderasi beragama bertujuan untuk menengahi kedua kutub ekstrem ini,dengan menekannkan pentingnya internalisasi ajaran agama secara substantiv di satu sisi,dan melakuakan kontekstualisasi teks agama di sisi lain.

E. Macam –Macam Moderasi Beragama

1. Moderasi dalam Akidah

Akidah adalah sistem kepercayaan iman dalam sejumlah pencipta akibat ajaran ajaran yang diturunkannya. Ia adalah dimensi esoterik (akidah) yang mengandungi banyak peraturan dasar yang menyangkut iman dan kepercayaan seseorang dari Allah swt sebagai pencipta alam semesta. Lebih dari pada itu, keyakinan iman adalah benar dan ikhlas dalam Islam sepatutnya bertujuan untuk merangsang kerohanian agama yang paling asas yang ada untuk berkhidmat dan dedikasi kepada Allah SWT. Untuk itu kita harus tahu bahawa akidah berasal dari bahasa arab *I'tiqad* yang berarti kepercayaan dan keyakinan. [10]

Akidah yang disebut di sini, seperti yang dikatakan oleh Syaltut, adalah sesuatu yang memerlukan iman yang disertai dengan keraguan dan kekaburan, yang telah dikenakan terlebih dahulu dengan nabi dan merupakan peralatan dakwah setiap rasul. Kemoderasian akidah islam. akidah islam mempunyai

[10] Yusuf, Achmad. "Moderasi islam dalam dimensi trilogi islam (akidah, syariah, dan tasawuf)." Al murabbi (2018), 207

Edit dengan WPS Office

ajaran sederhana. Ciri-ciri yang kelihatan adalah bahawa iman Islam serasi dengan alam dan sebab, mudah dan bercahaya, tidak ada unsur penipuan dan paradoks, abadi, kekal dan tidak relevan dengan pengetahuan.

Kesederhanaan ajarannya diperhatikan dalam pendedahan pokok-pokok iman seperti ketuhanan, perbuatan, malaikat dan kitab suci. Pamerannya berada di tengah-tengah Antara dari dua tiang melampau dari kepercayaan yahudi dan kepercayaan orang kristian. Ia jelas menunjukkan bahawa kepercayaan Islam adalah pengajaran Allah SWT.[11]

2. Moderasi dalam Syari‟ah

Beragam makna kata Syariat baik dari segi etimologi dan terminologi. Makna etimologi syariat adalah tempat air mengalir atau jejak sumber air. sedangkan, menurut termalologinya, Shari'at dikenal dengan *Ad-Din* (Islam) sendiri. Shari'at merupakan panduan kepada undang-undang, mengenai hubungan hamba dengan Tuhan dan hubungan manusia dalam interaksi sosial harian.

Dibagikan kepada dua jenis, yaitu syariah dalam makna yang sempit dan syariah dalam makna yang luas. Syariat dalam kepentingan yang besar, menggabungkan aspek iman, moral dan

[11] Sutrisno, Edy. "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Bimas Islam* 12.2 (2019), 333

Edit dengan WPS Office

amaliah. adapun Syariah dalam makna sempit merujuk kepada aspek praktikal (*Amaliah*) ajaran Islam, yang terdiri dari pada standar yang mengawal kelakuan reka bentuk manusia seperti ibadah, perkahwinan, jualan, pelayan di mahkamah dan lain-lain.

3. Moderasi dalam Akhlak

Dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia, semua kawan kita tidak datang dari agama yang sama. Kadang-kadang ia datang dari agama lain. Dalam hal ini, Islam menggambarkan moral moral dengan rakan-rakan bukan Islam. Agama tidak penting untuk orang lain. Setiap orang mempunyai hak untuk memilih agama mengikut keyakinannya. Seperti kata Allah swt dalam surah al-kafirun ayat 6 yang berbunyi :

Artinya " *untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."*

F. Moderasi Beragama dalam Al-qur'an

Moderasi beragama dalam Al-Qur'an bagi umat Islam, Al-Qur'an adalah cara hidup yang terbaik. Ketika menjelaskan dan mencari makna dari sesuatu, Al-Qur'an selalu terkait dengan pemecahan masalah dan masalah yang dihadapi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah ketika menjelaskan istilah tata krama beragama ini, saya menemukan bahwa ada beberapa ayat

Edit dengan WPS Office

dalam Al-Qur'an yang konsisten dengan terjemahannya dan juga memiliki arti yang sama.

1. Al-baqarah ayat 143

Dalam Al-Qur'an, beberapa ayat ditemukan memiliki arti yang mirip dengan konsep tata krama religius ini. Seperti kitab suci Surah Al-Baqarah ayat 143. Hukum utama umat Islam juga menjelaskan sikap wasath (moderat) dalam salah satu Al-Qur'an, ayat al-Baqarah. Kata wustho ditulis, yang merupakan bentuk lain dari kata wasath. Umat Islam ingin adil kepada umatnya dengan berada di tengah.

143. *dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan[95] agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa*

Edit dengan WPS Office

yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

Ditafsirkan juga kata *wustho* diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada umat Islam agar bersikap di tengah-tengah dan adil-seadilnya. Definisi moderat sangatlah luas. Perlunya pemahaman dan pengetahuan yang mendalam tentang syariat agama dan situasi kondisi yang sedang dihadapi, sekaligus cara serta kadar penerapannya. umat dengan bersikap ditengah tengah.[12]

2. Al-Qalam (68) Ayat 28

Dalam surah Al Qalam ayat 28 yang berbunyi :

28. *berkatalah seorang yang paling baik pikirannya di antara mereka: "Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, hendaklah kamu bertasbih (kepada Tuhanmu).*

Kata *ausathuhum* dalam ayat 28 surah Al Qalam di atas mempunyai makna sebagai yang terbaik. Imam Al Qurtubhi menafsirkan kalimat *ausathuhum* dalam surah Al Qalam ayat 28

[12] Nailul, Mustafidah. "*Gambaran Pemahaman Terhadap Konsep Moderasi Beragama Di Kalangan Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama Uin Walisongo Semarang* , 22

Edit dengan WPS Office

ini sebagai ‘orang yang paling ideal dan paling adil adalah orang berakal dan orang yang berilmu.

G. Indikator Moderasi Beragama

Ada empat hal indikator perilaku moderat pada beragama, diantaranya anti kekerasan, komitmen terhadap kebangsaan, akomodatif dalam budaya lokal, & toleransi.

1. Komitmen terhadap Kebangsaan

   Kebangsaan selalu mempunyai komitmen, dimana bertujuan buat mengetahui & melihat praktik kepercayaan orang tidak mengalami kontradiksi sebagai akibatnya sama menggunakan nilai yg terdapat pada Undang-Undang Dasar 1945 & Pancasila.

2. Toleransi

   Toleransi dijadikan buat indikator moderasi pada kepercayaan lantaran mempunyai tujuan buat mengetahui juga melihat orang yg pada beragama sanggup mendapat disparitas keyakinan & kepercayaan orang lain & tidak mengusik bila orang lain mengungkapkan pendapat dan ekspresikan keyakinannya.

3. Anti Kekerasan

   Anti kekerasan merupakan indikator menurut moderasi, dimana indikator memiliki tujuan buat bisa melihat & mengetahui sejauh manakah seorang pada melakukan aktualisasi diri keyakinan & paham terhadap kepercayaan menggunakan damai, mengakibatkan kekerasan secara pikiran, fisik, ataupun verbal.

Edit dengan WPS Office

Sikap ini bisa dipandang bila dilakukannya perubahan social menurut ideologi kepercayaan yg sesuai. Bukan hanya kepercayaan eksklusif saja yang terlihat pada indikator ini akan namun buat seluruh kepercayaan.

4. Okomodatif terhadap Budaya Lokal

Perilaku dan sikap okomodatif saat beragama terkait menggunakan budaya lokalnya. Tujuan indikator ini melihat & mengetahui penerimaan terhadap praktik kepercayaan menurut tradisi local & budaya. Seseorang yg mempunyai sifat rama saat adanya budaya local juga tradisi saat beragama, dimana adanya kontradiksi menggunakan kepercayaan, hal ini dianggap orang moderat.[13]

[13] Junaedi, Edi. "*Inilah moderasi beragama perspektif Kemenag.*" *Harmoni* 18.2 (2019), 182-186

Edit dengan WPS Office

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A.Sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

IAIN Curup memiliki latar belakang sejarah yang cukup panjang. Pada awalnya ia adalah STAIN Curup yang hanyalah sebuah Fakultas Ushuluddin yang berstatus sebagai fakultas jauh dari IAIN Raden FatahPalembang. Dengan kata lain, cikal bakal STAIN Curup ketika itu adalah Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang yang berada di Curup.

Gagasan pendirian Fakultas Ushuluddin ini diawali dengan pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Cabang Curup tanggal 21 Oktober 1962. Susunan kepanitian tersebut terdiri dari pelindung, penasehat, ketua I, ketua II, sekretaris I,sekretaris II, bendahara, pembantu, dan seksi-seksi. Pendirian fakultas ini antara lain mendapat dukungan dari Prof. DR. Mr. Hazairin, HM. Husein,Gubernur Sumatera Selatan, Prof. Ibrahim Husein, dan lain sebagainya. Dalam perjalanan sejarahnya,lokasi perkuliahan Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup pernah berpindah-pindah beberapa kali. Dari tahun 1963 hingga 1964 ditempati gedung sekolah.

Edit dengan WPS Office

Pendidikan guru agama negeri (PGAN) Curup yang berlokasi di Talang Rimbo Curup. Dari tahun1965 hingga 1968 digunakan gedung yang saat ini menjadi lokasi Rumah Sakit Umum Daerah Curup di jalan Dwi Tunggal. Dari tahun 1969 hingga tahun 1981 pernah digunakan gedung Yayasan Rejang Setia bekas sekolah Belanda (HIS) di jalan Setia Negara.

Kemudian baru tahun 1982 Fakultas Ushuluddin bisa bernafas lega karena sudah menempati bangunan sendiri berkat bantuan dari pemerintah yang berlokasi di Jl. Dr. AK. Gani Curup hingga saat ini.Seiring dengan perkembangan dan dinamika zaman, maka banyak terjadi perubahan kebijakan atau banyak lahir kebijakan baru dari pemerintah pusat yang berimbas ke daerah-daerah. Salah satu perubahan tersebut adalah kebijakan bidang pendidikan, terutama sekali lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Lahirlah sebuah peraturan baru yang mengharuskan IAIN cabang sekolah tinggi dengan nama Sekolah tinggi Agama Islam negeri (STAIN).

Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup sebagai cabang dari IAIN Raden Fatah Palembang secara otomatis juga berubah status dari IAIN menjadi STAIN. Secara yuridis formal perubahan tersebut dituangkan dalam keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997. Sampai sekarang STAIN Curup terus berkembang dan berusaha dengan penuh semangat dan rasa kepercayaan diri yang

Edit dengan WPS Office

tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Kabupaten Rejang Lebong.

Segala upaya telah direncanakan, dirintis, dan diperjuangkan dengan penuh kesungguhan. Setelah melewati hampir lebih kurang selama 19 tahun STAIN Curup bercita-cita menjadi IAIN (Institut Agama Islam Negeri). Segala persiapan telah dilakukan, semoga perubahan STAIN Curup menjadi IAINCurup, yang telah alih bentuk pada tanggal 7 April 2018, dan pelantikan Rektor IAIN Curup pada tanggal 20 April 2018 berdasrkan Perpres No, 24Tahun 2018.

IAIN Curup sebagai kampus yang mampu mengembangkan inovasi edukatif guna mendorong pembentukan karakter bangsa yang positif,dan menjadi inspirasi bagi masyarakat global untuk selalu menjunjung tinggi profesionalisme dan martabat. Selain itu, kampus ini diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas sesuai dengan kebutuhan, dan mempunyai wawasan kebangsaan yang kuat, mandiri, terbuka,unggul, dan progresif.

Dinamika cara pandang, pola pikir maupun tampilan mahasiswa sedikit banyak mengalami perubahan. Pada kampus IAIN Curup yang cukup terlihat jelas adalah perubahan pada penggunaan hijab. Pada tiga tahun terakhir, trend hijab syar'i

Edit dengan WPS Office

banyak digunakan oleh sebagain besar mahasiswi,yang semula hanya digunakan oleh beberapa orang saja. Hijab syar'i dirasakan lebih mampu menyesuaikan dengan peraturan yang ada di lingkungan kampus, karena sekaligus akan mempengaruhi cara mahasiswi dalam berpakaian.

Dimana salah satu peraturan yang diterapkan oleh kampus adalah mewajibkan mahasiswi untuk menggunakan hijab yang menutupi dada dan berpakaian dengan mengunakan rok. Seiring dengan itu sedikit demi sedikit kampus mulai diwarnai oleh adanya beberapa mahasiswi yang menggunakan cadar, yang awalnya menggunakan masker, namun kemudian bermetamorfosa menggunakan niqob. Bahkan ada mahasiswa baru padatahun akademik 2018 yang telah menggunakan niqob.

B. Visi Dan Misi IAIN Curup

1. Visi IAIN Curup

menjadi perguruan tinggi yang bermutu dalam pengembangan ilmu pengetahuan berbasis islam moderasi di tingkat asia tenggara tahun 2045

2. Misi IAIN Curup

a) mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermutu berbasis islam moderasi;

b) meningkatkan publikasi ilmiah yang bermutu berbasis islam

Edit dengan WPS Office

moderasi ; dan

c) melaksanakan pemberdayaan masyarakat yang bermutu berbasis islam moderasi.

C. Sejarah Fakultas Tarbiyah

IAIN Curup juga dikenal sebagai kampus perguruan tinggi islam satu-satunya di rejang lebong saat ini, lebih mampu membina dan mendidik anggota masyarakat sehingga menghasilkan para serjana yang bermoral islami, intelektual dan profesional dalam bidangnya serta berdayaguna bagi pembangunan bangsa dan negara di masa depan.

Semuanya diarahkan pada pengembangan dan pemberdayaan tri dharma perguruan tinggi, yaitu dharma pendidikan dan pengajaran, dharma penelitian, dharma pengabdian masyarakat.

D. Visi Dan Misi Fakultas Tarbiyah

1. VISI

Menjadi Fakultas Pendidikan yang Bermutu dan Berdaya Saing dalam Ilmu Pengetahuan dan Keguruan Berbasis Nilai-Nilai Islam Moderasi di Tingkat Asia Tenggara 2045.

2. MISI

a. Mengembangkan dan Mentransformasikan Ilmu Pendidikan dan Keguruan yang Bermutu Berbasis Islam Moderasi dan Teknologi;

Edit dengan WPS Office

b. Meningkatkan Penelitian dan Publikasi Ilmiah dalam Bidang Ilmu Pendidikan dan Keguruan yang Bermutu Berbasis Islam Moderasi;

c. Melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ilmu Pendidikan dan Keguruan yang Berbasis Islam Moderasi;

d. Penghasil Tenaga Pendidikan dan Kependidikan yang Profesional, Berkarakter Berdasarkan pada Nilai-Nilai Islam Moderasi dan Ke-Indonesiaan.;

E. Visi Dan Misi Prodi PAI

1. Visi :

"Menjadi Program Studi PAI terbaik di tingkat Sumatera pada tahun 2035 yang relegius, kompetitif, Inovatif , dan bermutu".

b. Misi :

a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang kompetitif untuk menghasilkan guru PAI yang profesional, berintegritas, dan berkarakter;

b) Mengembangkan pendidikan jenjang Strata 1 dalam bidang pendidikan agama Islam;

c) Mengembangkan wawasan ke-Islam-an dan pendidikan yang terbuka dan toleran;

d) Meningkatkan penelitian dan kajian ilmiah tentang ke-lilam-an

Edit dengan WPS Office

dan pendidikan yang bermanfaat bagi peradaban;

e) Memperbanyak jaringan kerjasama dengan berbagai pihak;

f) Melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai salah satu proses pemanfaatan ilmu untuk masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

Edit dengan WPS Office

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari data yang penulis temukan, maka dapat dilihat ada beberapa indikator moderasi beragama mahasiswa PAI IAIN Curup, di antaranya : toleransi, anti kekerasan dan akomodasi budaya lokal.

1. Toleransi

Hasil angket yang terkait dengan indikator Toleransi yang dilakukan oleh mahasiswa PAI Terhadap Moderasi, di antaranya beberapa sikap yakni :

a. Lingkungan Multikultural.

Untuk mengetahui jawaban responden dari pertanyaan peneliti maka dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

Edit dengan WPS Office

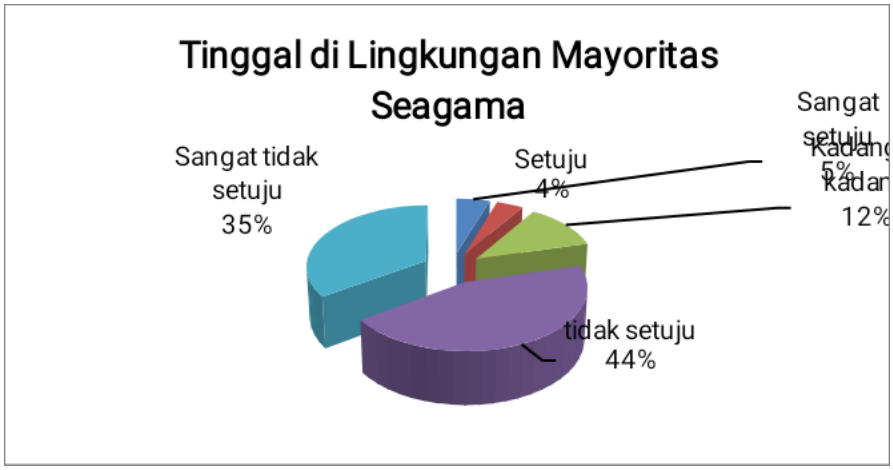

Gambar 4.1 *Pie Chart*

Edit dengan WPS Office

Pada gambar diatas dari 101 Mahasiswa beberapa mahasiswa yang menjawab, memilih tinggal di lingkungan mayoritas seagama sebanyak 5(5%) menjawab sangat setuju, sebanyak 4 (4%) menjawab setuju, sebanyak 12(12%) menjawab kadang-kadang, sebanyak 45(44%) menjawab tidak setuju, dan sebesar 35(35%) menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa 45% mahasiswa lebih banyak memilih tidak setuju, untuk tinggal di lingkungan manyoritas seagama saja, karena adanya sikap toleransi, yang saling menghormati dan menghargai antar agama, sehingga tidak terjerumus pada sikap mengganggu atau menyinggung keyakinan masing-masing.

b. Menghargai Keyakinan Orang Lain.

Untuk mengetahui jawaban responden dari pertanyaan peneliti maka dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

Edit dengan WPS Office

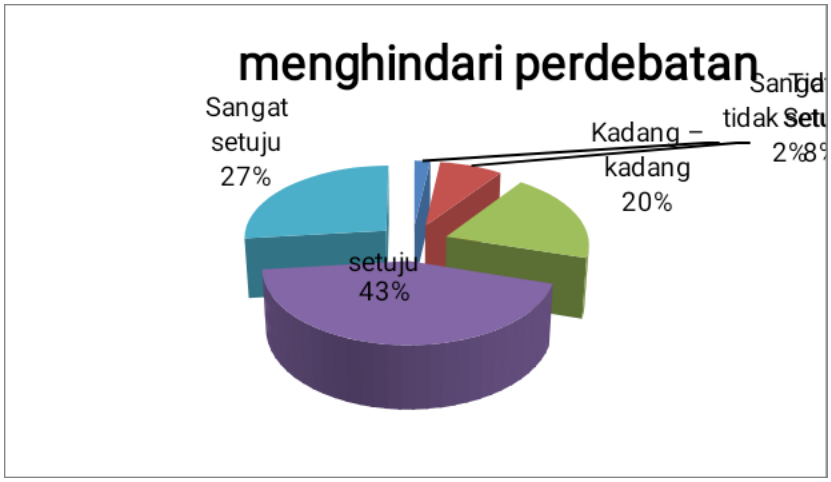

Gambar 4.2 *Pie Chart*

Pada gambar diatas dari 101 mahasiswa terdapat beberapa mahasiswa yang menjawab menghindari perdebatan dengan siapapun mengenai keyakinan yang di anut, sebanyak 27 (27 %) menjawab sangat setuju, sebanyak 44 (43%) menjawab setuju, sebanyak 20 (20%) menjawab kadang-kadang, sebanyak 8 (8%) menjawab tidak setuju, dan sebanyak 2(2%) menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa 43% mahasiswa lebih banyak memilih setuju, untuk menghindari perdebatan dengan siapapun mengenai keyakinan yang di anut, karena adanya sikap toleransi, yang saling menghormati dan menghargai, serta mempersilahkan umat lain tetap beribadah sesuai kepercayaan masing-masing.

c. Pergaulan Secara Multikultural.

Edit dengan WPS Office

Untuk mengetahui jawaban responden dari peneliti, maka dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

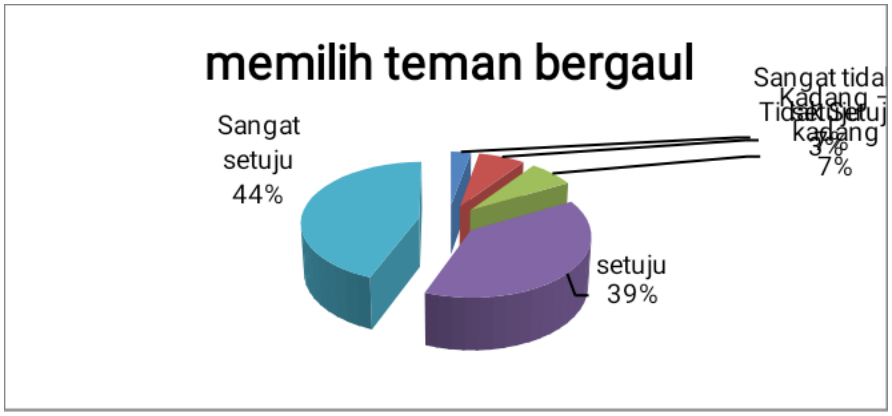

Gambar 4. 3*Pie Chart*

Pada gambar diatas dari 101 mahasiswa terdapat 1 mahasiswa yang tidak menjawab pertanyaan dan mahasiswa yang menjawab dalam memilih teman bergaul, tidak memandang pada agama tertentu, sebanyak 44(44%) menjawab sangat setuju, sebanyak 39 (39%) menjawab setuju, sebanyak 7(7%) menjawab kadang-kadang, sebanyak 7(7%) menjawab tidak setuju, dan sebanyak 3(3%) menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa 44% mahasiswa lebih banyak memilih sangat setuju, untuk memilih teman bergaul tidak memandang pada agama tertentu. karena adanya sikap toleransi, yang saling menghormati dan saling membantu antara satu agama dengan agama lain dalam konteks sosial.

Edit dengan WPS Office

d.Kebenaran Universal.

Untuk mengetahui jawaban responden dari pertanyaan peneliti maka dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

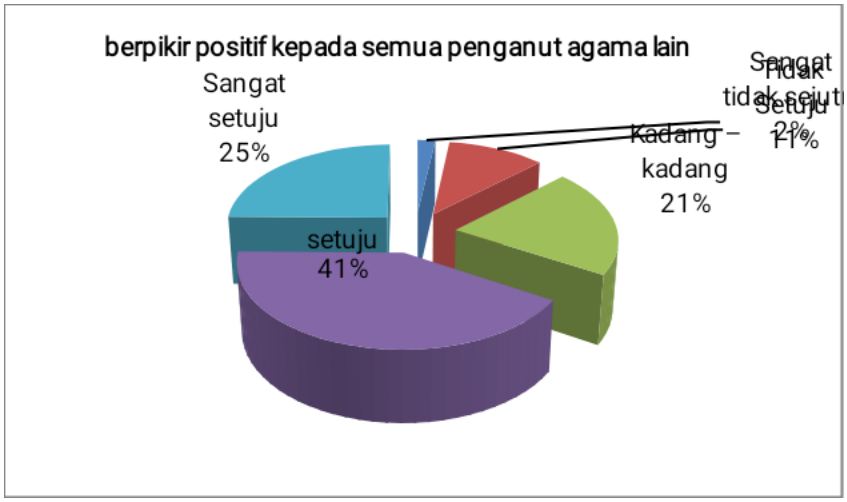

Gambar 4. 4 ***Pie Chart***

Pada gambar diatas dari 101 mahasiswa terdapat beberapa mahasiswa yang biasa berpikir positif kepada semua penganut agama lain sebanyak 25(25%) menjawab sangat setuju, 42(41%) menjawab setuju, sebanyak 21 (21%) menjawab kadang-kadang, sebanyak 11 (11%) menjawab tidak setuju dan sebanyak 2 (2%) responden menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa 41% mahasiswa lebih banyak memilih setuju, untuk berpikir positif kepada semua penganut agama lain, karena adanya sikap toleransi yang harus di pegang dalam

Edit dengan WPS Office

mewujudkan sebuah kehidupan yang harmonis dan rukun dengan adanya sebuah toleransi baik antar agama maupun antar umat beragama.

e. **Radikalisme.**

Untuk mengetahui jawaban responden dari pertanyaan peneliti maka dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

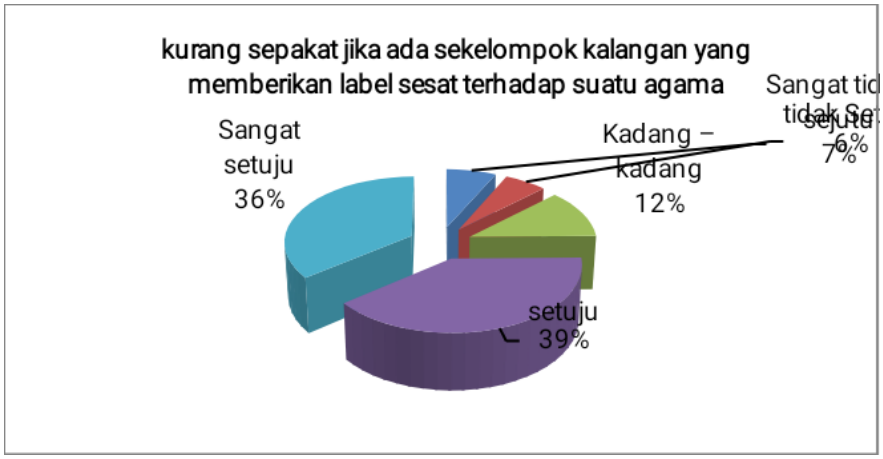

Gambar 4. 5 *Pie Chart*

Pada gambar diatas dari 101 mahasiswa terdapat beberapa mahasiswa yang kurang sepakat jika ada segolongan atau sekelompok kalangan yang memberikan label sesat terhadap suatu agama atau sekte agama lain, sebanyak 36(36%) menjawab sangat setuju, sebanyak 40(39%) menjawab setuju, sebanyak 12% menjawab kadang-kadang, sebanyak 6(6%) menjawab tidak setuju dan sebanyak 7(7%) menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa

Edit dengan WPS Office

39% mahasiswa lebih banyak memilih setuju, untuk kurang sepakat jika ada segolongan atau sekelompok kalangan yang memberikan label sesat terhadap suatu agama atau sekte agama, karena adanya sikap toleransi dalam beragama tidak ikut mencampuri serta mengurusi urusan agama lain.

f. Kerukunan Masyarakat Religius.

Untuk mengetahui jawaban responden dari pertanyaan Peneliti maka dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

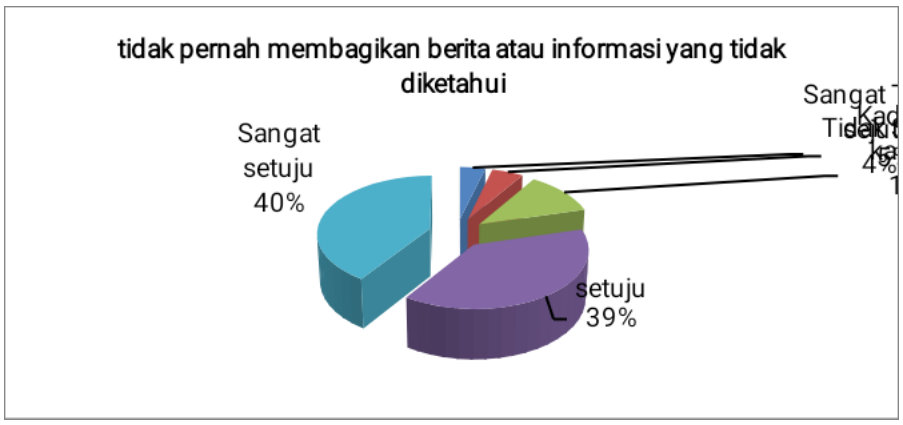

Gambar 4. 6 *Pie Chart*

Pada gambar diatas dari 101 mahasiswa terdapat beberapa mahasiswa yang di media sosial, tidak pernah membagikan berita atau informasi yang tidak ketahui dan pahami demi menjaga situasi kondusif di masyarakat, sebanyak 41(40%) menjawab sangat setuju, sebanyak 39 (39%) menjawab setuju, sebanyak 12 (12%) menjawab kadang-kadang, sebanyak 5(5%) menjawab tidak setuju, dan sebanyak 4(4%) menjawab sangat tidak setuju.

Edit dengan WPS Office

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa 40% mahasiswa lebih banyak memilih sangat setuju, untuk tidak membagikan berita atau informasi yang tidak ketahui dan pahami demi menjaga situasi kondusif di masyarakat, karena adanya sikap toleransi dalam beragama demi kedamaian dan ketentraman antar agama.

g. Kerukunan Antar Umat Beragama.

Untuk mengetahui jawaban responden dari pertanyaan peneliti maka dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

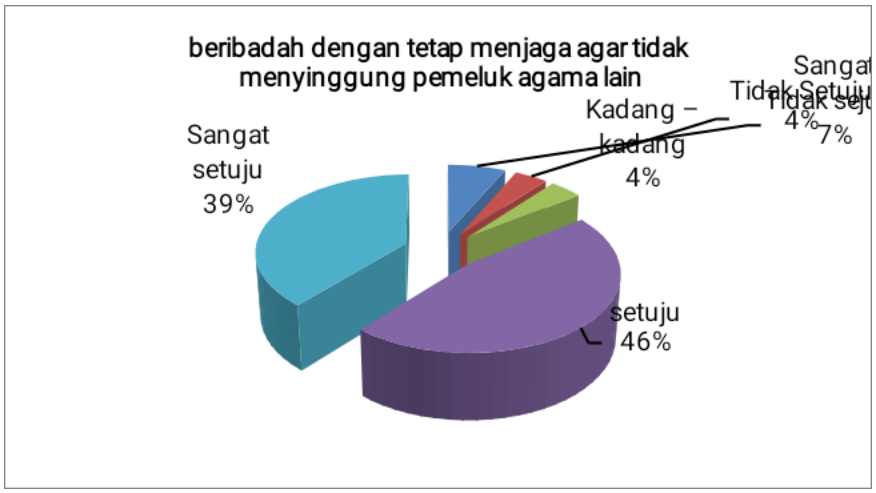

Gambar 4. 7 *Pie Chart*

Pada gambar diatas dari 101 mahasiswa terdapat beberapa mahasiswa yang beribadah dengan tetap menjaga agar tidak menyinggung pemeluk agama lain, sebanyak 39(39%) menjawab sangat setuju, sebanyak 47(46%)

Edit dengan WPS Office

menjawab setuju, sebanyak 4(4%) menjawab kadang-kadang, sebanyak 4(%) menjawab tidak setuju, dan sebanyak 7(7%) menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa 46% mahasiswa lebih banyak memilih setuju, untuk beribadah dengan tetap menjaga agar tidak menyinggung pemeluk agama lain, karena adanya sikap toleransi untuk saling menghormati dan mengghargai perbedaan agama, supaya membawa manusia kedalam kehidupan yang tenang dan damai.

h. **Pemahaman Multikultural.**

Untuk mengetahui jawaban responden dari pertanyaan peneliti maka dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

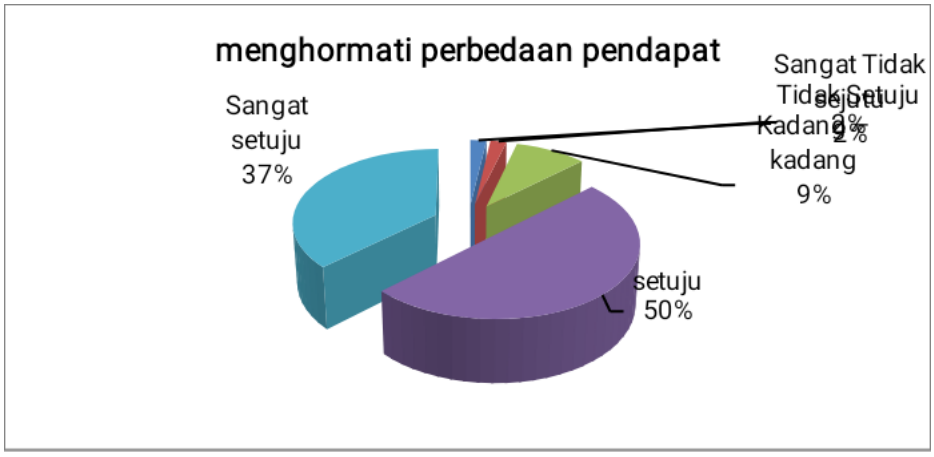

Gambar 4. 8 *Pie Chart*

Pada gambar diatas dari 101 mahasiswa terdapat beberapa mahasiswa yang dapat memahami dan

Edit dengan WPS Office

menghormati perbedaan pendapat yang terjadi pada agama, sebanyak 37(37%) menjawab sangat setuju, sebanyak 50(50%) menjawab setuju, sebanyak 9(9%) menjawab kadang-kadang, sebanyak 2(2%) menjawab tidak setuju, dan sebanyak 2(2%) menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa 50% mahasiswa lebih banyak memilih setuju, dapat memahami dan menghormati perbedaan pendapat yang terjadi pada agama, karena adanya sikap toleransi untuk saling menghormati dan mengghargai perbedaan agama, supaya membawa manusia kedalam kehidupan yang tenang dan damai.

i. **Teman Multikultural.**

Untuk mengetahui jawaban responden dari pertanyaan peneliti maka dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

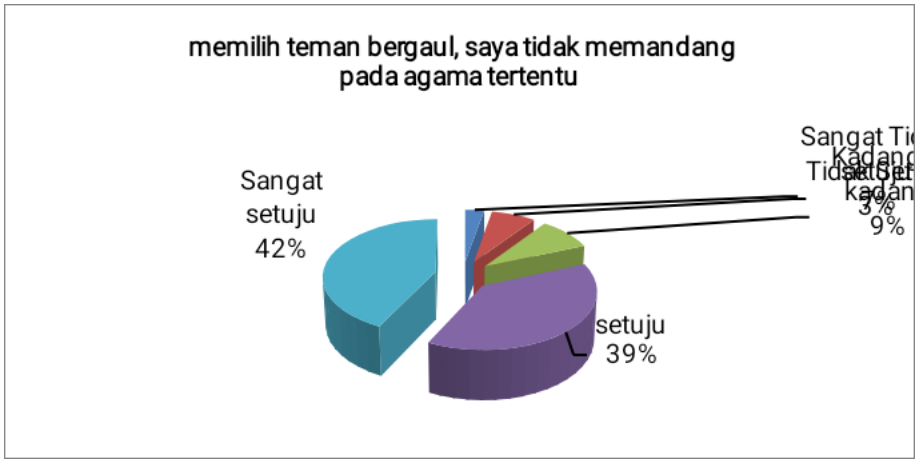

Edit dengan WPS Office

Gambar 4. 9 *Pie Chart*

Pada gambar diatas dari 101 mahasiswa terdapat beberapa mahasiswa yang dalam memilih teman bergaul, tidak memandang pada agama tertentu sebanyak 43(42%) menjawab sangat setuju, sebanyak 39(39%) menjawab setuju, sebanyak 9(9%) menjawab kadang-kadang, sebanyak 7(7%) menjawab tidak setuju, dan sebanyak 3(3%) menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa 50% mahasiswa lebih banyak memilih setuju, untuk dapat memahami dan menghormati perbedaan pendapat yang terjadi pada agama, karena adanya sikap toleransi untuk saling menghormati dan mengghargai perbedaan agama, supaya tidak berselisih satu sama lain, supaya membawa manusia kedalam kehidupan yang tenang dan damai.

Untuk mengetahui hasil sikap moderasi beragama mahasiswa PAI IAIN Curup terhadap toleransi, telah diperoleh dari penyebaran angket kepada 101 responden yang menjadi sampel pada penelitian ini. untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Edit dengan WPS Office

Tabel 4. 1

Konsep Moderasi Beragama di Kalangan Mahasiswa PAI IAIN Curup Angkatan 2020 Terhadap Sikap Toleransi

NO	Indikator	Alternatif Jawaban	Jumlah	%
1	Toleransi	SS	297	32%
		S	344	37%
		KD	123	14%
		TS	95	10%
		STS	65	7%
			924	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dan hasil persentase yang di jawab oleh mahasiswa pai iain curup angkatan 2020 yaitu : 32% mahasiswa yang menyatakan sangat setuju, 37% mahasiswa menyatakan setuju, 14% mahasiswa menyatakan kadang-kadang, 10% mahasiswa menyatakan tidak setuju, dan 7% mahasiswa menyatakan sangat tidak setuju.

Hal tersebut dapat membuktikan bahwa sikap moderasi beragama mahasiswa PAI terhadap sikap toleransi, dapat di katagorikan baik karena menyatakan 37% mahasiswa menjawab setuju. dapat kita ketahui bahwa dengan adanya

Edit dengan WPS Office

toleransi yang di terapkan dapat menumbuhkan sikap kebersamaan dan rasa menghargai, menghormati orang lain karena perbedaan pandangan ataupun keyakinan.

2. Anti Kekerasan

Hasil angket yang terkait dengan indikator anti kekerasan yang dilakukan oleh mahasiswa PAI terhadap anti kekerasan, di antaranya beberapa sikap yakni :

a. Tidak Fundamentalisme Dalam Beragama.

Untuk mengetahui jawaban responden dari pertanyaan peneliti maka dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

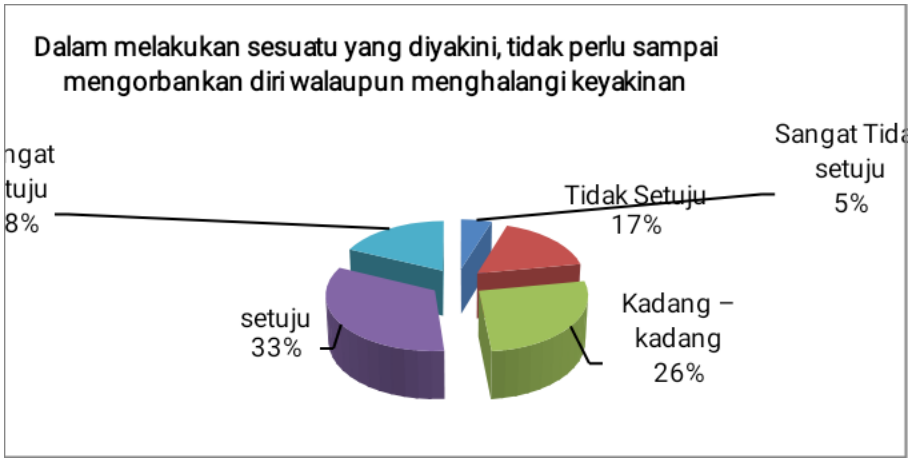

Gambar 4. 10 *Pie Chart*

Pada gambar diatas dari 101 mahasiswa terdapat 2 maasiswa yang tidak menjawab dan mahasiswa yang menjawab dalam melakukan sesuatu yang diyakini, tidak perlu sampai mengorbankan diri walaupun menghalangi keyakinan, sebanyak 18(18%) menjawab sangat setuju, sebanyak 33(34%)

Edit dengan WPS Office

menjawab setuju, sebanyak 26(26%) menjawab kadang-kadang, sebanyak 17(17%) menjawab tidak setuju, dan sebnayak 5(5%) menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa 34% mahasiswa lebih banyak memilih setuju, dalam melakukan sesuatu yang diyakini, tidak perlu sampai mengorbankan diri walaupun menghalangi keyakinan, karena adanya sikap anti kekerasan untuk tidak saling menyakiti, dapat saling menghargai dan menghormati perbedaan tanpa menjelekkan salah satu keyakinan yang di anut oleh mereka.

b. Sikap radikal.

Untuk mengetahui jawaban responden dari pertanyaan peneliti maka dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

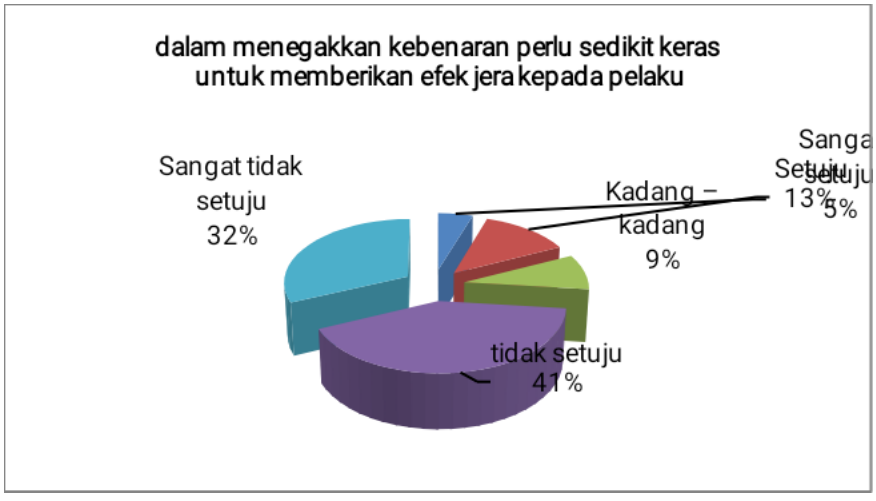

Gambar 4. 11 *Pie Chart*

Pada gambar diatas dari 101 mahasiswa terdapat

Edit dengan WPS Office

beberapa mahasiswa yang terkadang dalam menegakkan kebenaran perlu sedikit keras untuk memberikan efek jera kepada pelaku, sebanyak 5(5%) menjawab sangat setuju, sebanyak 13(13%) menjawab setuju, sebanyak 9(9%) menjawab kadang-kadang, sebanyak 42(41%) menjawab tidak setuju, dan sebanyak 32(32%) menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa 41% mahasiswa lebih banyak memilih tidak setuju, dalam menegakkan kebenaran perlu sedikit keras untuk memberikan efek jera kepada pelaku, karena adanya sikap anti kekerasan untuk tidak saling menyakiti, dapat saling menghargai dan menghormati perbedaan tanpa menjelekkan salah satu keyakinan yang di anut oleh mereka.

c. **Berusaha Memperbaiki Keadaan.**

Untuk mengetahui jawaban responden dari pertanyaan Peneliti maka dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

Edit dengan WPS Office

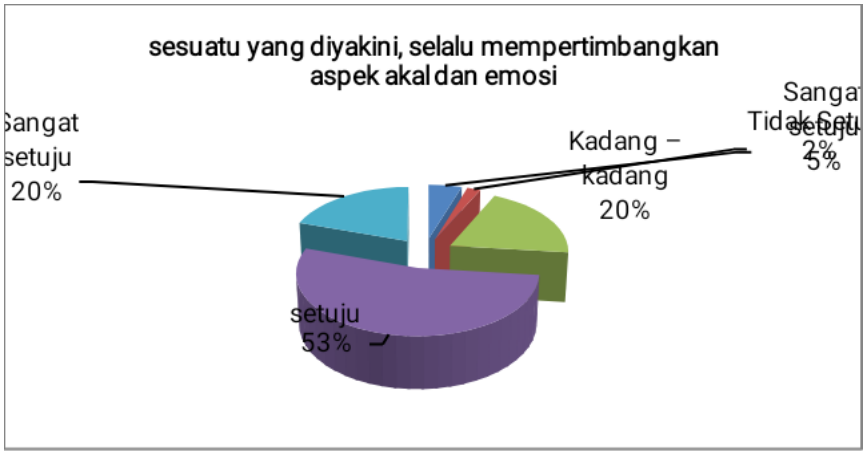

Gambar 4. 12 *Pie Chart*

Pada gambar diatas dari 101 mahasiswa terdapat beberapa mahasiswa yang sesuatu yang diyakini, selalu mempertimbangkan aspek akal dan emosi, sebanyak 20(20%) menjawab sangat setuju, sebanyak 54(53%) menjawab setuju, sebanyak 20(20%) menjawab kadang-kadang, sebanyak 2(2%) menjawab tidak setuju, dan sebanyak 5(5%) menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa 53% mahasiswa lebih banyak memilih setuju, selalu mempertimbangkan aspek akal dan emosi, karena adanya sikap anti kekerasan untuk tidak saling melukai dan menyakiti, dapat saling menghargai dan menghormati perbedaan tanpa menjelekkan salah satu keyakinan yang di anut oleh mereka.

d. Membahas Dan Menyelesaikan Urusan Secara Bersama.

Untuk mengetahui jawaban responden dari pertanyaan

Edit dengan WPS Office

peneliti maka dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

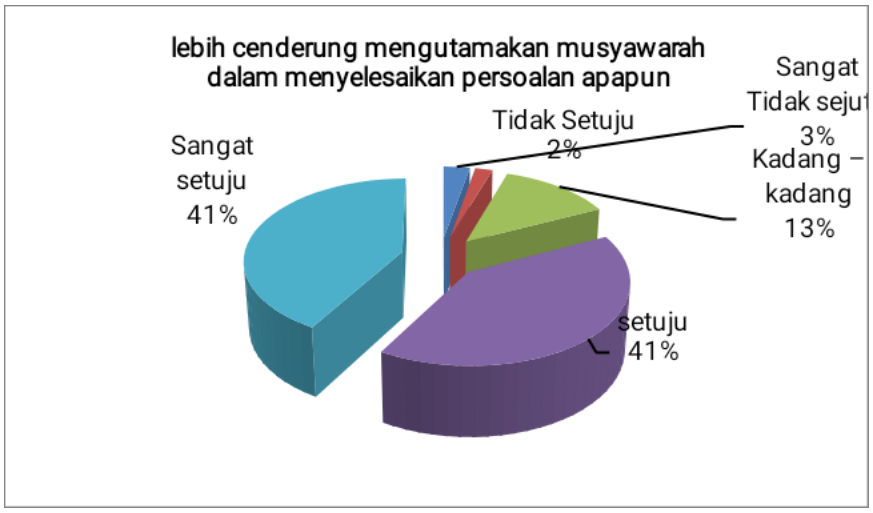

Gambar 4. 13 *Pie Chart*

Pada gambar diatas dari 101 mahasiswa terdapat beberapa mahasiswa yang untuk beberapa hal, lebih cenderung mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan persoalan apapun, sebanyak 42(41%) menjawab sangat setuju, sebanyak 41(41%) menjawab setuju, sebanyak 13(13%) menjawab kadang-kadang, sebanyak 2(2%) menjawab tidak setuju, dan sebanyak 3(3%) menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa 41% mahasiswa lebih banyak memilih setuju, untuk beberapa hal, lebih cenderungm mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan persoalan apapun, karena adanya sikap anti kekerasan untuk tidak saling melukai dan menyakiti, dapat saling menghargai dan menghormati perbedaan tanpa

Edit dengan WPS Office

menjelekkan salah satu keyakinan yang di anut oleh mereka.

e. **Tidak Main Hakim Sendiri.**

Untuk mengetahui jawaban responden dari pertanyaan peneliti maka dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

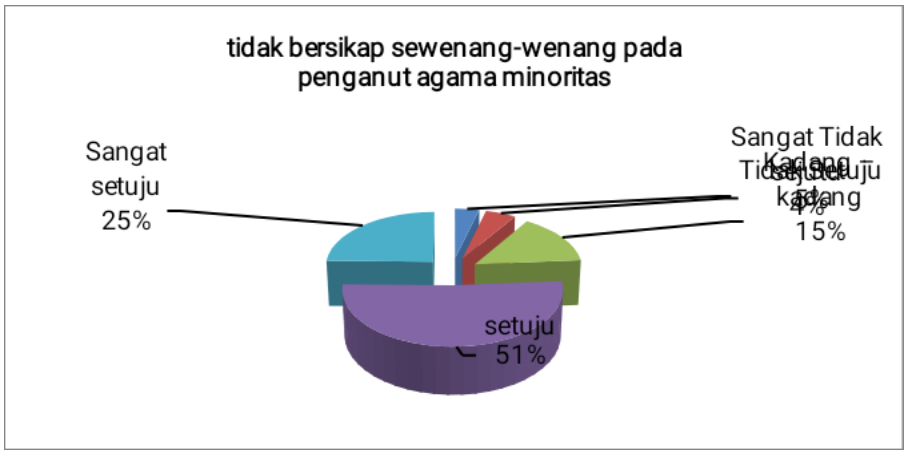

Gambar 4. 14 ***Pie Chart***

Pada gambar diatas dari 101 mahasiswa terdapat beberapa mahasiswa yang walaupun pernah melakukan penistaan agama, penganut agama mayoritas baiknya tidak bersikap sewenang-wenang pada penganut agama minoritas, sebanyak 25 (25%) menjawab sangat setuju, sebanyak 52(51%) menjawab setuju, sebanyak 15(15%) menjawab kadang-kadang, sebanyak 5(5%) menjawab tidak setuju, dan sebanyak 4 (4%) menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa 51% mahasiswa lebih banyak memilih setuju,

Edit dengan WPS Office

melakukan penistaan agama, penganut agama mayoritas baiknya tidak bersikap sewenang-wenang pada penganut agama minoritas, karena adanya sikap anti kekerasan untuk tidak saling melukai dan menyakiti, dapat saling menghargai dan menghormati perbedaan tanpa menjelekkan salah satu keyakinan yang di anut oleh mereka.

f. Menghindari tindakan kekerasan.

Untuk mengetahui jawaban responden dari pertanyaan peneliti maka dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

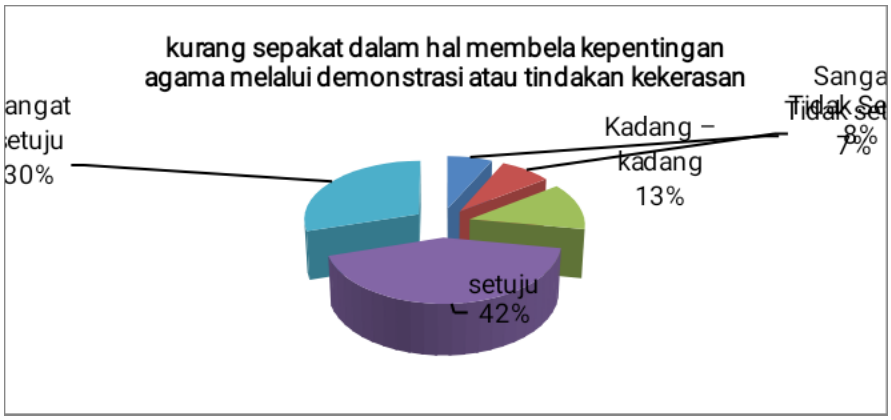

Gambar 4. 15 *Pie Chart*

Pada gambar diatas dari 101 mahasiswa terdapat beberapa mahasiswa yang kurang sepakat dalam hal membela kepentingan agama melalui demonstrasi atau tindakan kekerasan, sebanyak 30(30%) menjawab sangat setuju, sebanyak 43(42%) menjawab setuju, sebanyak 13(13%) menjawab kadang-kadang, sebanyak 8(8%) menjawab tidak setuju, dan sebanyak 7(7%) menjawab

Edit dengan WPS Office

sangat tidak setuju.

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa 42% mahasiswa lebih banyak memilih Setuju, kurang sepakat dalam hal membela kepentingan agama melalui demonstrasi atau tindakan kekerasan, Karena adanya sikap anti kekerasan untuk tidak saling melukai, menyakiti dapat saling menghargai dan menghormati perbedaan tanpa menjelekkan salah satu keyakinan yang di anut oleh mereka.

g. Membangun Tradisi Dialog Antar Agama.

Untuk mengetahui jawaban responden dari pertanyaan peneliti maka dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

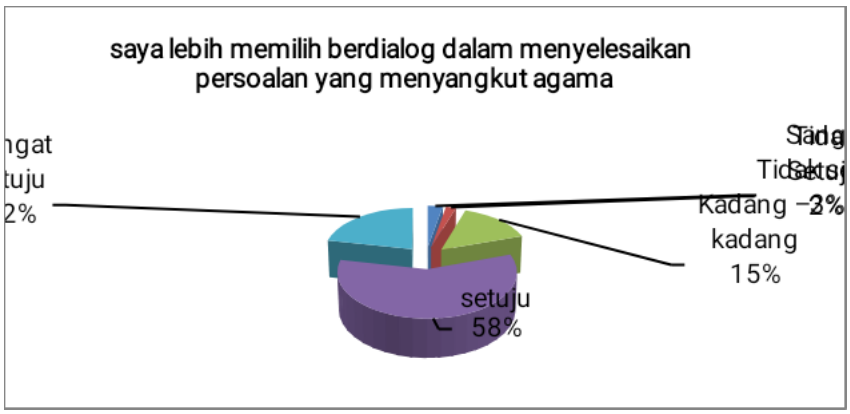

Gambar 4. 16 *Pie Chart*

Pada gambar diatas dari 101 mahasiswa terdapat beberapa mahasiswa yang walaupun kadang tidak mencapai kesepakatan, saya lebih memilih berdialog dalam menyelesaikan persoalan yang menyangkut agama, sebanyak 22(22%) responden menjawab sangat setuju,

Edit dengan WPS Office

sebanyak 59(58%) responden menjawab setuju, sebanyak 15(15%) menjawab kadang-kadang, sebanyak 2(2%) responden menjawab tidak setuju, dan sebanyak 3(3%) menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa 58% mahasiswa lebih banyak memilih setuju, walaupun kadang tidak mencapai kesepakatan, saya lebih memilih berdialog dalam menyelesaikan persoalan yang menyangkut agama, karena adanya sikap anti kekerasan untuk tidak saling melukai dan menyakiti.

h. Berusaha Memperbaiki Keadaan.

Untuk mengetahui jawaban responden dari pertanyaan peneliti maka dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

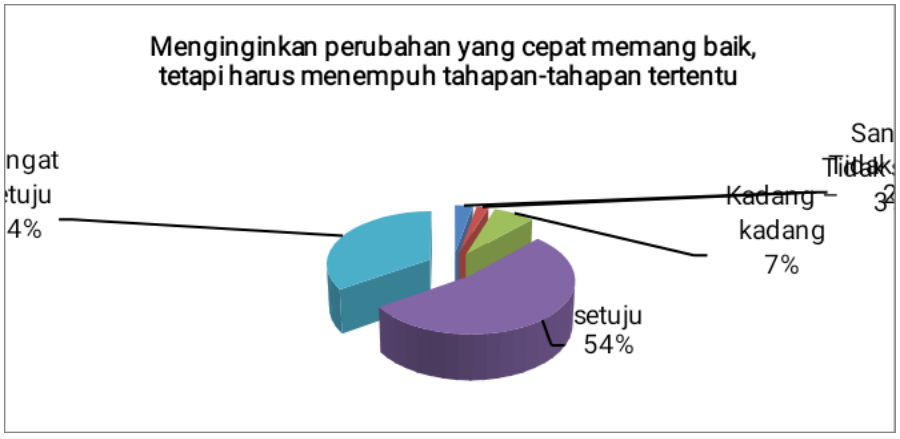

Gambar 4. 17 *Pie Chart*

Pada gambar diatas dari 101 mahasiswa terdapat 2 mahasiswa yang tidak menjawab pertanyaan dan

Edit dengan WPS Office

mahasiswa yang menjawab walaupun kadang tidak mencapai kesepakatan, saya lebih memilih berdialog dalam menyelesaikan persoalan yang menyangkut agama sebanyak 34(34%) menjawab sangat setuju, sebanyak 53(54%) menjawab setuju, sebanyak 7(7%) menjawab kadang-kadang, sebanyak 2(2%) menjawab tidak setuju, dan sebanyak 3(3%) menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa 54% mahasiswa lebih banyak memilih setuju, walaupun kadang tidak mencapai kesepakatan, saya lebih memilih berdialog dalam menyelesaikan persoalan yang menyangkut agama, karena adanya sikap anti kekerasan untuk tidak saling melukai dan menyakiti, dapat saling menghargai dan menghormati perbedaan tanpa menjelekkan salah satu keyakinan yang di anut oleh mereka.

i. **Menghormati dan Mematuhi Keputusan Bersama.**

Untuk mengetahui jawaban responden dari pertanyaan peneliti maka dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

Edit dengan WPS Office

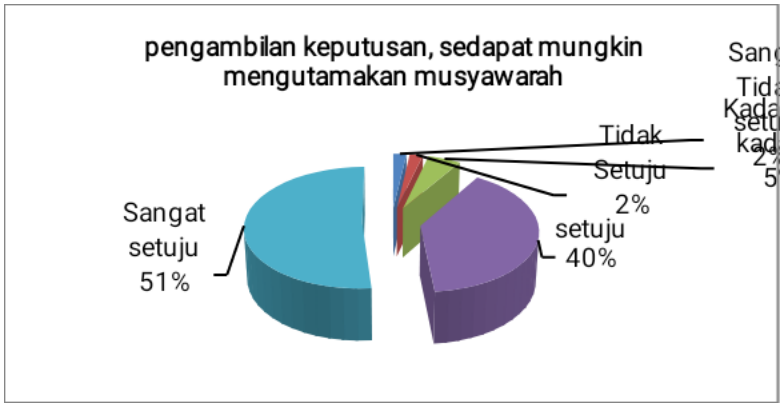

Gambar 4. 18 *Pie Chart*

Pada gambar diatas dari 101 mahasiswa terdapat beberapa mahasiswa yang dalam hal pengambilan keputusan, sedapat mungkin mengutamakan musyawarah, sebanyak 52(51%) menjawab sangat setuju, sebanyak 40(40%) menjawab setuju, sebanyak 5(5%) menjawab kadang-kadang, sebanyak 2(2%) menjawab tidak setuju, dan sebanyak 2(2%) menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa 51% mahasiswa lebih banyak memilih setuju, dalam hal pengambilan keputusan, sedapat mungkin mengutamakan musyawarah, karena adanya sikap anti kekerasan untuk tidak saling melukai, menyakiti dapat saling menghargai dan menghormati perbedaan tanpa menjelekkan salah satu keyakinan yang di anut oleh mereka.

j. Mengambil Langkah Baik.

Edit dengan WPS Office

Untuk mengetahui jawaban responden dari pertanyaan peneliti maka dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

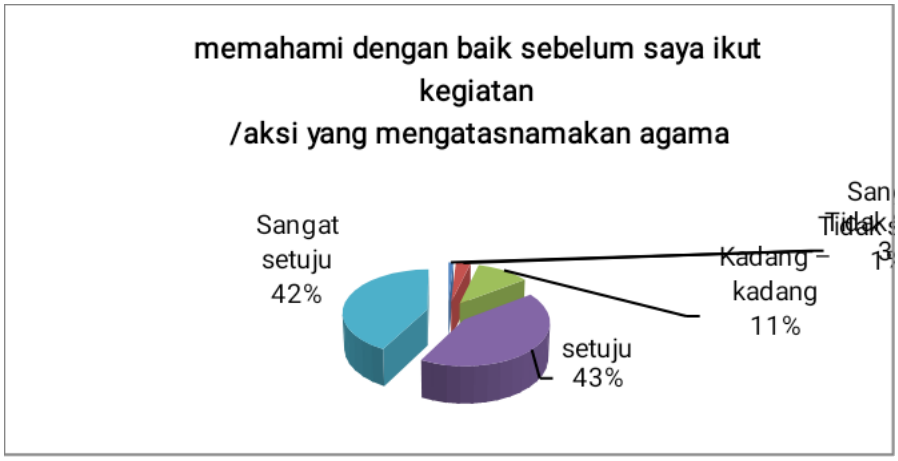

Gambar 4. 19 *Pie Chart*

Pada gambar diatas dari 101 mahasiswa terdapat 1 mahasiswa yang tidak menjawab pertanyaan dan mahasiswa yang menjawab pertanyaan, berusaha mencari tahu dan memahami dengan baik sebelum saya ikut kegiatan/aksi yang mengatas namakan agama, sebanyak 42(42%) menjawab sangat setuju, sebanyak 43(43%) menjawab setuju, sebanyak 11(11%) menjawab kadang-kadang, sebanyak 3(3%) responden menjawab tidak setuju, dan sebanyak 1(1%) menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa 43% mahasiswa lebih banyak memilih setuju, untuk berusaha mencari tahu dan memahami dengan baik sebelum ikut kegiatan/aksi yang mengatas namakan agama, karena

Edit dengan WPS Office

adanya sikap anti kekerasan untuk tidak saling melukai, menyakiti dapat saling menghargai dan menghormati perbedaan tanpa menjelekkan salah satu keyakinan yang di anut oleh mereka.

k. Menyerahkan Urusan Kepada Yang Berwajib.

Untuk mengetahui jawaban responden dari pertanyaan peneliti maka dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

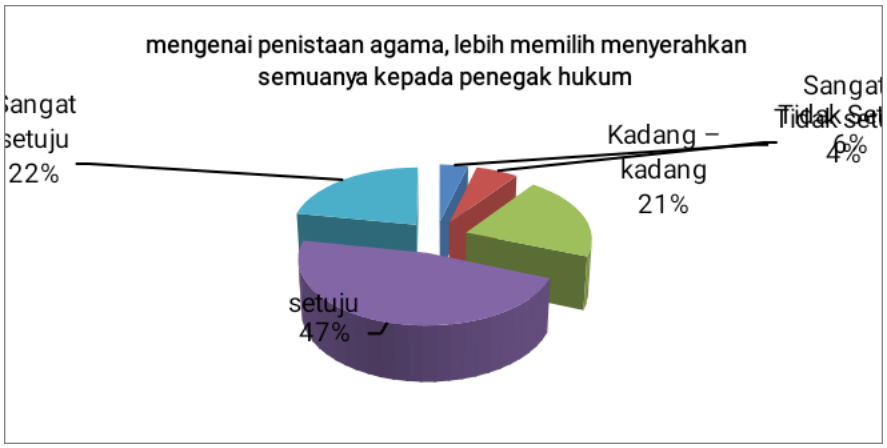

Gambar 4. 20 *Pie Chart*

Pada gambar diatas dari 101 mahasiswa terdapat 1 mahasiswa yang tidak menjawab pertanyaan dan mahasiswa yang menjawab pertanyaan, mengenai kasus penistaan agama, lebih memilih menyerahkan semuanya kepada penegak hukum, sebanyak 22(22%) responden menjawab sangat setuju, sebanyak 47(47%) responden menjawab

Edit dengan WPS Office

setuju, sebanyak 21(21%) menjawab kadang-kadang, sebanyak 6(6%) responden menjawab tidak setuju, dan sebanyak 4(4%) menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa 47% mahasiswa lebih banyak memilih setuju, untuk lebih memilih menyerahkan semuanya kepada penegak hukum, mengenai kasus penistaan agama, karena adanya sikap anti kekerasan untuk tidak saling melukai, menyakiti, dan dapat saling menghargai dan menghormati perbedaan tanpa menjelekkan salah satu keyakinan yang di anut oleh mereka.

I. Menghargai dan Menghormati Pendapat.

Untuk mengetahui jawaban responden dari pertanyaan peneliti maka dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

Gambar 4. 21 *Pie Chart*

Edit dengan WPS Office

Pada gambar diatas dari 101 mahasiswa terdapat beberapa mahasiswa yang menerima saran atau pengetahuan baru mengenai agama yang saya yakini dari siapapun yang seiman sebanyak 26(26%) menjawab sangat setuju, sebanyak 44(43%) menjawab setuju, sebanyak 26(26%) menjawab kadang-kadang, sebanyak 3(3%) menjawab tidak setuju, dan sebanyak 2(2%) menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa 43% mahasiswa lebih banyak memilih setuju, untuk menerima saran atau pengetahuan baru mengenai agama yang di yakini dari siapapun yang seiman, karena adanya sikap anti kekerasan untuk tidak saling melukai dan menyakiti, dapat saling menghargai dan menghormati perbedaan tanpa menjelekkan salah satu keyakinan yang di anut oleh mereka.

Untuk mengetahui hasil sikap moderasi beragama Mahasiswa PAI IAIN Curup terhadap Anti Kekerasan, telah diperoleh dari penyebaran angket kepada 101 responden yang menjadi sampel pada penelitian ini, Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 2

Edit dengan WPS Office

Konsep Moderasi Beragama di Kalangan Mahasiswa PAI IAIN Curup Angkatan 2020 Terhadap Anti Kekerasan

Berdasarkan tabel 4.2 dari hasil persentase yang di jawab oleh mahasiswa PAI IAIN Curup angkatan 2020 yaitu : 34% mahasiswa yang menyatakan sangat setuju, 40% mahasiswa menyatakan setuju,13%, mahasiswa menyatakan kadang-kadang,

No	Indikator	Alternatif Jawaban	Jumlah	%
2	Anti Kekerasan	SS	314	34%
		S	369	40%
		KD	123	13%
		TS	70	8%
		STS	48	5%
			924	100%

8% mahasiswa menyatakan tidak setuju, dan 5% mahasiswa menyatakan sangat tidak setuju.

Hal tersebut dapat membuktikan bahwa sikap moderasi

Edit dengan WPS Office

beragama di kalangan mahasiswa PAI terhadap sikap anti kekerasan, dapat dikatagorikan baik karena menyatakan 40% mahasiswa menjawab Setuju. Dan dengan adanya anti kekerasan dalam moderasi beragama memberikan nilai untuk berpikir secara bijaksana dan fanatik terhadap suatu pandangan keagamaan atau kelompok namun, harus menciptakan kebaikan dan keadilan

3. Akomodaasi terhadap Budaya Lokal

Hasil angket yang terkait dengan indikator akomodasi terhadap budaya lokal, yang dilakukan oleh mahasiswa PAI terhadap budaya lokal, di antaranya beberapa sikap yakni :

a. Mengutamakan kepentingan bersama.

Untuk mengetahui jawaban responden dari pertanyaan penelitin maka dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

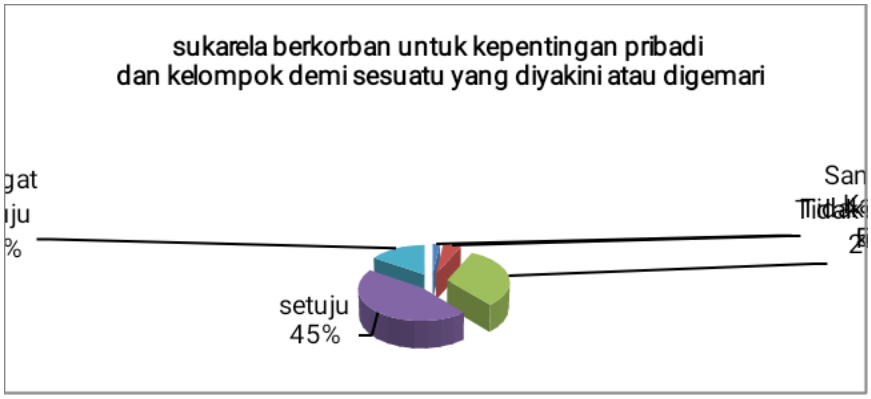

Gambar 4. 22 *Pie Chart*

Edit dengan WPS Office

Pada gambar diatas dari 101 mahasiswa terdapat beberapa mahasiswa yang dalam beberapa hal, saya secara sukarela berkorban untuk kepentingan pribadi dan kelompok demi sesuatu yang diyakini atau digemari, sebanyak 16(16%) menjawab sangat setuju, sebanyak 46(45%) menjawab setuju, sebanyak 32(32%) menjawab kadang-kadang, sebanyak 5(5%) menjawab tidak setuju, dan sebanyak 5(5%) menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa 45% mahasiswa lebih banyak memilih setuju, untuk sukarela berkorban untuk kepentingan pribadi dan kelompok, demi sesuatu yang diyakini atau digemari, karena adanaya akomodasi terhadap budaya lokal yang menghindari terjadinta konflik untuk mewujudkan ketersediaan menerima nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal untuk saling menerima satu dengan yang lainnya.

b. **Melestarikan Budaya Lokal.**

Untuk mengetahui jawaban responden dari pertanyaan peneliti maka dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

Edit dengan WPS Office

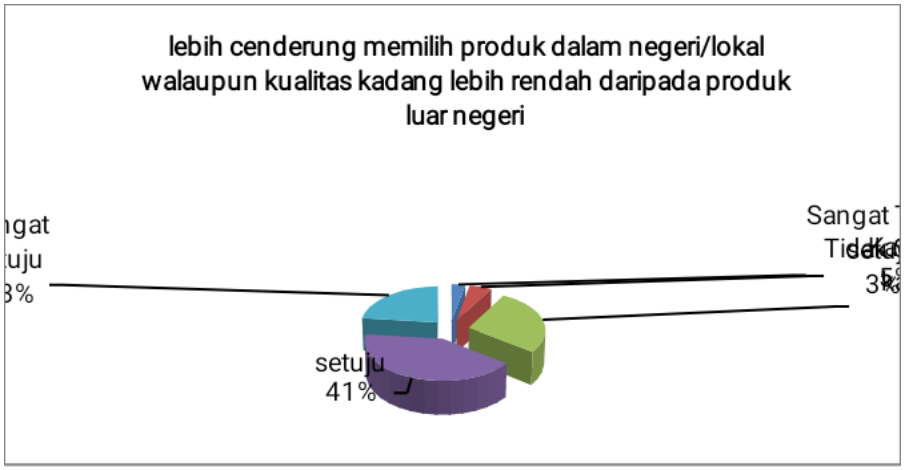

Gambar 4. 23 *Pie Chart*

Pada gambar diatas dari 101 mahasiswa terdapat 2 mahasiswa yang tidak menjawab pertanyaan dan mahasiswa menjawab pertanyaan, lebih cenderung memilih produk dalam negeri/lokal walaupun kualitas kadang lebih rendah dari pada produk luar negeri sebanyak 23(23%) menjawab sangat setuju, sebanyak 41(42%) responden menjawab setuju, sebanyak 27(27%) menjawab kadang-kadang, sebanyak 5(5%) responden menjawab tidak setuju, dan sebanyak 3(3%) menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa 42% mahasiswa lebih banyak memilih setuju, untuk lebih cenderung memilih produk dalam negeri/lokal walaupun kualitas kadang lebih rendah daripada produk luar negeri, karena adanaya akomodasi terhadap budaya lokal yang menghindari terjadinta konflik untuk mewujudkan

Edit dengan WPS Office

ketersediaan menerima nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal untuk saling menerima satu dengan yang lainnya.

c. **Kesedian Menerima Tradisi Dan Budaya Lokal.**

Untuk mengetahui jawaban responden dari pertanyaan peneliti maka dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

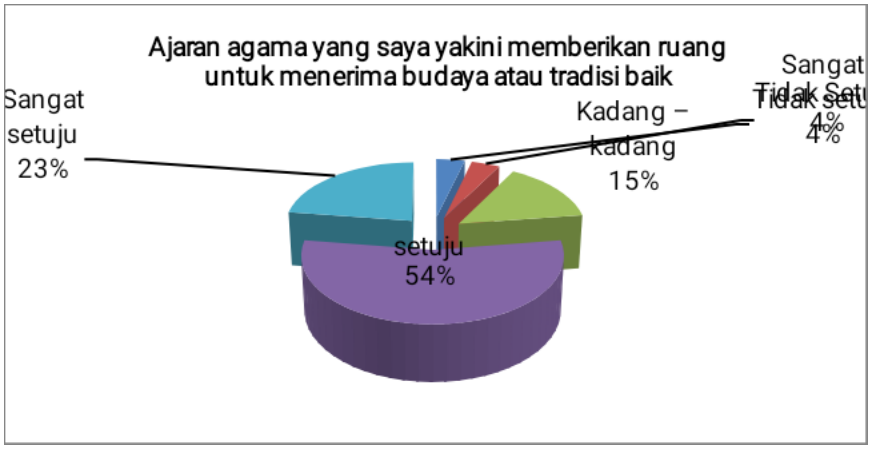

Gambar 4. 24 *Pie Chart*

Pada gambar diatas dari 101 mahasiswa terdapat beberapa mahasiswa yang ajaran agama diyakini memberikan ruang untuk menerima budaya atau tradisi baik yang sudah berlangsung lama di masyarakat, sebanyak 23(22,8%) menjawab sangat setuju, sebanyak 55(54%) menjawab setuju, sebanyak 4(4%) menjawab kadang-kadang, sebanyak 4(4%) menjawab tidak setuju, dan sebanyak 4(4%) menjawab sangat tidak setuju.

Edit dengan WPS Office

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa 54% mahasiswa lebih banyak memilih setuju, untuk ajaran agama diyakini memberikan ruang untuk menerima budaya atau tradisi baik yang sudah berlangsung lama di masyarakat, karena adanaya akomodasi terhadap budaya lokal yang menghindari terjadinta konflik untuk mewujudkan ketersediaan menerima nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal untuk saling menerima satu dengan yang lainnya.

d. Melestarikan Adat dan Budaya.

Untuk mengetahui jawaban responden dari pertanyaan Peneliti maka dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

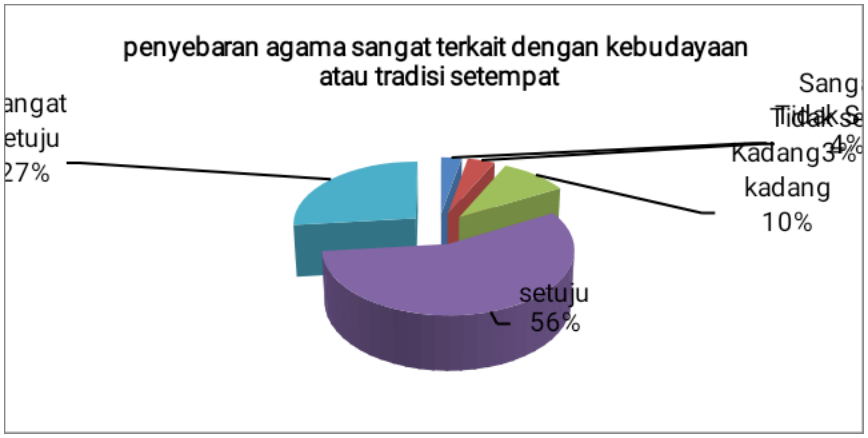

Gambar 4. 25 *Pie Chart*

Pada gambar diatas dari 101 mahasiswa terdapat beberapa mahasiswa yang penyebaran agama sangat

Edit dengan WPS Office

terkait dengan kebudayaan atau tradisi setempat, sebanyak 27(27%) responden menjawab sangat setuju, sebanyak 57(56%) menjawab setuju, sebanyak 10(10%) menjawab kadang-kadang, sebanyak 4 (4%) menjawab tidak setuju, dan sebanyak 3(3%) menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa 56% mahasiswa lebih banyak memilih setuju, yang penyebaran agama sangat terkait dengan kebudayaan atau tradisi setempat, karena adanaya akomodasi terhadap budaya lokal yang menghindari terjadinta konflik untuk mewujudkan ketersediaan menerima nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal untuk saling menerima satu dengan yang lainnya.

e. Tidak Mudah Menuduh Bid'ah dan Sesat.

Untuk mengetahui jawaban responden dari pertanyaan peneliti maka dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

Edit dengan WPS Office

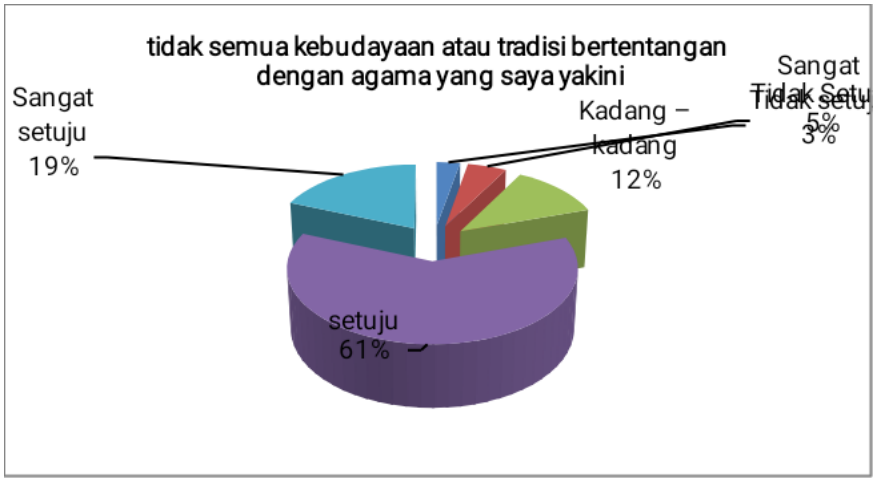

Gambar 4. 26 *Pie Chart*

Pada gambar diatas dari 101 mahasiswa terdapat beberapa mahasiswa yang tidak semua kebudayaan atau tradisi bertentangan dengan agama yang diyakini sebanyak 19(19%) menjawab sangat setuju, sebanyak 62(61%) menjawab setuju, sebanyak 12(12%) menjawab kadang-kadang, sebanyak 5(5%) menjawab tidak setuju, dan sebanyak 3(3%) menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa 61% mahasiswa lebih banyak memilih setuju, tidak semua kebudayaan atau tradisi bertentangan dengan agama yang saya yakini, karena adanaya akomodasi terhadap budaya lokal yang menghindari terjadinta konflik untuk mewujudkan ketersediaan menerima nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal untuk saling menerima satu dengan yang lainnya.

Edit dengan WPS Office

f. **Fleksibel dan Dinamis.**

Untuk mengetahui jawaban responden dari pertanyaan peneliti maka dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

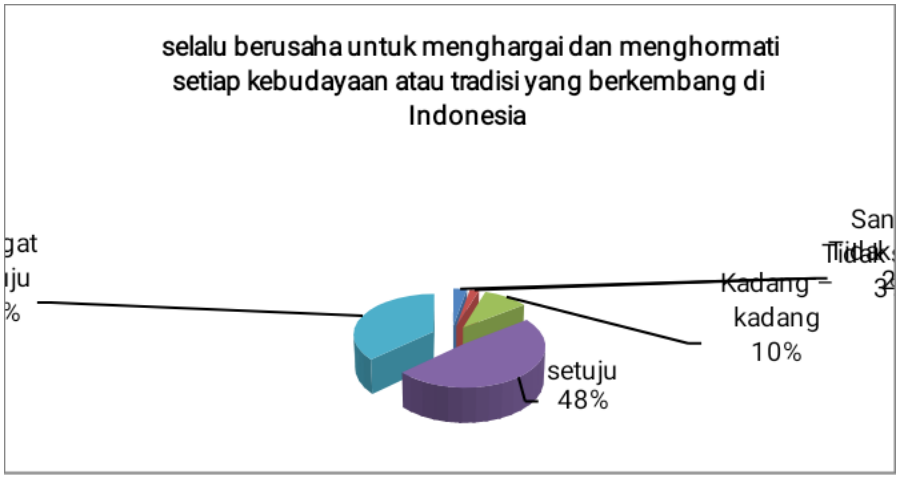

Gambar 4. 27 *Pie Chart*

Pada gambar diatas dari 101 mahasiswa terdapat beberapa mahasiswa yang selalu berusaha untuk menghargai dan menghormati setiap kebudayaan atau tradisi yang berkembang di indonesia, sebanyak 37(37%) menjawab sangat setuju, sebanyak 49(48%) menjawab setuju, sebanyak 10(10%) menjawab kadang-kadang, sebanyak 2(2%) menjawab tidak setuju, dan 3(3%) menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa 48% mahasiswa lebih banyak memilih setuju, selalu berusaha untuk menghargai dan menghormati setiap

Edit dengan WPS Office

kebudayaan atau tradisi yang berkembang di indonesia, karena adanaya akomodasi terhadap budaya lokal yang menghindari terjadinta konflik untuk mewujudkan ketersediaan menerima nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal untuk saling menerima satu dengan yang lainnya.

g. Menghormati tradisi.

Untuk mengetahui jawaban responden dari pertanyaan diatas maka dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

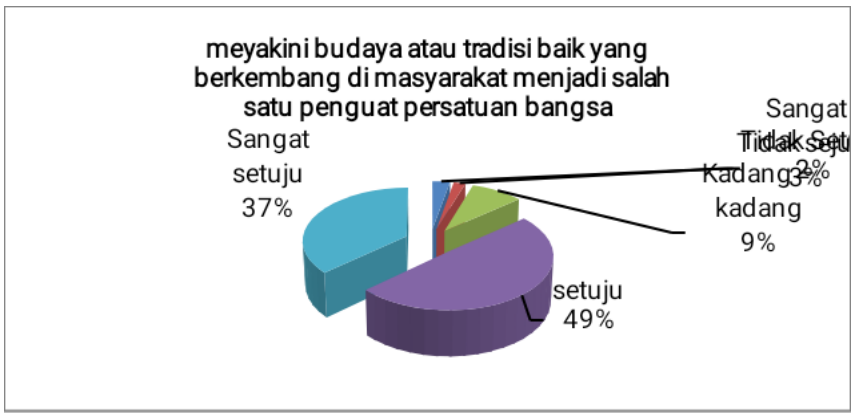

Gambar 4. 28 *Pie Chart*

Pada gambar diatas dari 101 mahasiswa terdapat 2 mahasiswa yang tidak menjawab pertanyaan dan mahasiswa menjawab pertanyaan, meyakini budaya atau tradisi baik yang berkembang di masyarakat menjadi salah satu penguat persatuan bangsa, sebanyak 37(37%) menjawab sangat setuju, sebanyak 50(49%) menjawab setuju, sebanyak 9(9%) menjawab kadang-kadang, sebanyak 2(2%) menjawab tidak setuju, dan sebanyak 3(3%) menjawab

Edit dengan WPS Office

sangat tidak setuju.

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa 49% mahasiswa lebih banyak memilih setuju, meyakini budaya atau tradisi baik yang berkembang di masyarakat menjadi salah satu penguat persatuan bangsa, karena adanaya akomodasi terhadap budaya lokal yang menghindari terjadinta konflik untuk mewujudkan ketersediaan menerima nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal untuk saling menerima satu dengan yang lainnya.

Untuk mengetahui hasil persepsi mahasiswa PAI IAIN curup terhadap akomodasi budaya lokal, telah diperoleh dari penyebaran angket kepada 101 responden yang menjadi sampel pada penelitian ini. untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3

Konsep Moderasi Beragama di Kalangan Mahasiswa PAI IAIN Curup Angkatan 2020 Terhadap Budaya Lokal

NO	Indikator	Alternatif Jawaban	Jumlah	%
3	Budaya Lokal	SS	182	26%
		S	360	51%
		KD	115	16%
		TS	27	4%
		STS	21	3%

Edit dengan WPS Office

			705	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dari hasil persentase yang di jawab oleh mahasiswa PAI IAIN Curup angkatan 2020 yaitu : 26% mahasiswa yang menyatakan sangat setuju, 51% mahasiswa menyatakan setuju,16%, mahasiswa menyatakan kadang-kadang, 4% mahasiswa menyatakan tidak setuju, dan 3% mahasiswa menyatakan sangat tidak setuju.

Hal tersebut dapat membuktikan bahwa sikap moderasi beragama di kalangan mahasiswa PAI terhadap budaya lokal, dapat dikatagorikan baik karena menyatakan 51% mahasiswa menjawab setuju. akomodasi budaya lokal sendiri merupakan sikap yang mencerminkan sebuah kemampun dan kemauan muslim indonesia dalam menyerap budaya lokal yang ada di indonesia yang mana isinya merupakan ajaran dari agama islam.

Edit dengan WPS Office

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat diketahui bahwa moderasi beragama adalah keseimbangan dalam keyakinan, sikap, prilaku, tautan mu'amala dan moralitas,islam adalah agama yang sangat moderat tidak berlebihan dalam segala perkara, sebagian orang moderasi adalah sebagai solusi dari menjalankan regulasi agama sebagai standar untuk menentukan baik dan buruk, benar dan salah,seta tindakan-tindakan lain yang kemudian memiliki dampak terhadap agama.

Pertama, dalam upaya pemberantasan sikap radikal agama yang dianut disodorkanlah upaya gerakan anti Radikalisme yang disebut derakalisasi. Diantaranya dengan membentuk satuan tugas khusus anti teror. Anti Radikalisme tersebut bukan tanpa masalah. Deradikalisasi yang menganut agama sendiri juga memiliki implikasi negatif pada tatanan sosial agama. Diantara kusus yang mencuat adalah operasi-operasi yang dilakukan secara ceroboh disertai dengan data yang lemah dan asas praduga semata. Moderat bisa di artikan sikap wajar. Namun sikap wajar bukan berarti tidak memiliki militansi. Militansi sendiri berbeda dengan sikap ekstrim.

Penelitian tentang kosep moderasi beragama bahwa dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan Angket/ kusioner. metode tersebut diharapkan mampu membantu mengetahui kondisi

Edit dengan WPS Office

umum dari mahasiswa PAI IAIN Curup Angkatan 2020, khususnya tentang sikap moderasi beragama di kalangan mahasiswa.

Sesuai dengan ruag lingkup permasalahan yang ada pada BAB I bahwa sebenarnya penelitian ini mempunyai maksud untuk mengungkapkan bagaimana sikap moderasi beragama di kalangan mahasiswa PAI IAIN Curup, maka berdasarkan informasi yang didapat dengan penyebaran angket atau kusioner bahwasanya moderasi beragama memberikan kesempatan bagi umat islam agar berintraksi dengan baik.

Berdasarkan penelitan yang sudah dilakukan tentang sikap moderasi beragama di kalangan mahasiswa PAI sudah cukup berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat dari :

1. 37% mahasiswa menjawab setuju, terhadap sikap toleransi
2. 40% mahasiswa menjawab setuju, terhadap sikap anti kekerasan
3. 51% mahasiswa menjawab setuju, terhadap budaya lokal

Dari paparan diatas mereka memiliki keharmonisan agar agama, mereka memiliki kecendrungan kearah dimensi jalan tengah atau menyeimbangkan keyakinan mereka dan mempertimbangkan pertimbangan pihak lain. Dari sana, moderasi beragama dapat dimaknai sebagai cara pandang, sikap dan prilaku beragama yang selalu mengambil posisi di tengah-tengah. Selain itu selalu bertindak adil, seimbang dan tidak ekstrim dalam praktik

Edit dengan WPS Office

beragama, setiap orang berusaha menjalalin hubungan yang baik walaupun berbeda keyakinan namun mereka tetap saling menghormati dan menghargai dengan toleransi yang tinggi.

Edit dengan WPS Office

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan sikap moderasi beragama di kalangan mahasiswa, studi pada mahasiswa PAI IAIN Curup angkatan 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut :

a) Sikap moderasi beragama di kalangan mahasiswa PAI IAIN Curup angkatan 2020 terhadap sikap toleransi adalah baik dilihat dari hasil penyebaran angket 37% mahasiswa menjawab setuju.

b) Sikap moderasi beragama di kalangan mahasiswa PAI IAIN Curup angkatan 2020 terhadap anti kekerasan adalah baik dilihat dari hasil penyebaran angket 40% mahasiswa menjawab setuju.

c) Sikap moderasi beragama di kalangan mahasiswa PAI IAIN Curup angkatan 2020 terhadap budaya lokal adalah baik dilihat dari hasil penyebaran angket 51% mahasiswa menjawab setuju.

Edit dengan WPS Office

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai sikap moderasi beragama dikalangan mahasiswa PAI IAIN Curup, maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

a) Dengan adanya penelitian di harapkan kepada mahasiswa PAI IAIN Curup dapat memupuk sikap toleransi, sikap saling menghormati sesama manusia,dan menghargai dengan segala keberagaman di negara kita, serta menjadi generasi penerus yang mempunyai sifat yang baik dan religius.

b)Dengan penelitian ini di harapkan kepada mahasiswa PAI IAIN Curup agar dapat melanjutkan penelitian yang sejenis dalam perspektif yang lebih baik dan berbeda.

Edit dengan WPS Office

DAFTAR PUSTAKA

Abu, dan amar. "Pendidikan Islam Wasathiyah ke-Indonesia-an." Al-Insyiroh*: Jurnal Studi Keislaman*, 2018

Adnan, Mahdi, Mujahidin, "*Panduan Penyusunan Praktis Untuk Penyusun Skripsi,Tesis Dan Disertai* "Bandung: Alfabeta, 2014

Adi restiawan. *nilai-nilai moderasi islam pada buku ajar fiqih kelas xii madrasah aliyah*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Akhmadi,dan Agus. "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia." *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 2019

Afrizal, Nur, and Mukhlis Lubis. *"Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur*" *an." dalam Jurnal An-Nur* 2015

Agus, dan Akhmadi. "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia*." Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 2019

Anwar, Rosyida Nurul, and Siti Muhayati. "Upaya Membangun sikap Moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 2021

Burhan Bungin*, "Penelitian Kualitatif"* Jakarta: Kencana, 2008

Copyright oleh "*Kementerian Agama RI Diterbitkan oleh:Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama Thamrin*

Edit dengan WPS Office

“Jakarta 2019

Fahri, Mohamad, and Ahmad Zainuri. "*Moderasi Beragama di Indonesia." Intizar* 2019

Hamzah B.Uno dan Satria Koni, “*Assessment Pembelajaran* “Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Hefni, dan Wildani. "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri." *Jurnal Bimas Islam*, 2020

Herianto, h. *"Pengaruh Kesehatan Mental, Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Akademik terhadap Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama*." 2020

Hosaini, and Wedi Samsudi. "Menakar Moderatisme antar Umat Beragama di Desa Wisata Kebangsaan." Edukais: *Jurnal Pemikiran Keislaman* 2020

Hidayat, dan Fitria. "*peran guru agama islam dalam menanamkan moderasi beragama melalui program pembiasaan di smpn 1 parongpong kabupaten bandung barat*." *al-karim* 2021

Hidayat, R., Azwar, B., Harmi, H., Sumarto, S., Wanto, D., & Daheri, M. *Sindang Jati Multikultural Dalam Bingkai Moderasi.* 2019.

Husein Umar, “*Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis “*Jakarta:

Edit dengan WPS Office

Raja Grafindo Persada, 2015

Irama, Yoga, and Liliek Channa AW. "moderasi beragama dalam perspektif hadis." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman* 2021

Junaedi, dan Edi. "*Inilah moderasi beragama perspektif Kemenag."* Harmoni 2019

Juliansyah Noor, *"Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah"* Jakarta: Karisma Putra Utama, 2016

Kemenag RI. 2019." *Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama".*

Kementerian Agama RI, "*Moderasi Beragama*", Jakarta: BadanLitbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019

Lexy J Moleong , *"Metodologi Penelitian Kualitatif "*Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006

Mahyuddin 032, Mahyuddin. *"Peran Strategis IAIN Ambon dan IAKN Ambon Dalam Merawat Toleransi Sosial dan Moderasi Beragama di Ambon Maluku." KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 13.1 2020

Moh Nazir, "*Metode Penelitian", cet ke 3 Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988*

Muhammad Anas, Maarif. "Internalisasi Nilai Multikulutural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi (Studi Di Di Pesantren Mahasiswa

Edit dengan WPS Office

Universitas Islam Malang)." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2019

Murtadlo, Muhamad. "*Menakar Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi.*" 2020

Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

Nailul, dan mustafidah. "*gambaran pemahaman terhadap konsep moderasi beragama di kalangan mahasiswa prodi studi agama-agama uin walisongo semarang".*

Shihab, dan M. Quraish. *"Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama. Lentera Hati Group"* 2019.

Sangadah, dan Nur. *Penggunaan media gambar dalam meningkatkan pemahaman bidang pengembangan agama Islam pada tema rekreasi materi pokok al Akhlaq al Karimah (studi tindakan pada siswa kelompok B RA Masyithoh Drono I Drono, Ngawen, Klaten tahun 2010/2011).* Diss. IAIN Walisongo, 2011.

Suharsimi Arikunto," *Prosedur Penelitian*" , Jakarta: Rineka Cipta, 1991

Sutrisno,dan Edy. "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan." Jurnal Bimas Islam 2019

Purwanto, Yedi, Qowaid Qowaid, and Ridwan Fauzi. "*Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*

Edit dengan WPS Office

Umum." 2019

Wildani hefni. "*Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri." Jurnal Bimas Islam* 2020

Yusuf, dan Achmad."Moderasi islam dalam dimensi trilogi islam (akidah, syariah, dan tasawuf)."Almurabbi 201

Edit dengan WPS Office

L A M P I R A N

Edit dengan WPS Office

Tabel Instrumen Penelitian

NO	INDIKATOR	ITEM PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
			STS	TS	KD	S	SS
1	Toleransi	Saya lebih memilih tinggal di lingkungan mayoritas seagama dengan saya					
		Saya biasanya menghindari perdebatan dengan siapapun mengenai keyakinan yang saya anut					
		Dalam memilih teman bergaul, saya tidak memandang pada agama tertentu					
		Saya biasa berpikir positif kepada semua penganut agama lain					
		Saya kurang sepakat jika ada segolongan atau sekelompok kalangan yang memberikan label sesat terhadap suatu agama atau sekte agama					
		Di media sosial, saya tidak pernah membagikan berita atau informasi yang tidak saya ketahui dan pahami demi menjaga situasi kondusif di masyarakat					
		Saya beribadah dengan tetap menjaga agar tidak					

Edit dengan WPS Office

		menyinggung pemeluk agama lain					
		Saya dapat memahami dan menghormati perbedaan pendapat yang terjadi pada agama saya					
		Dalam memilih teman bergaul, saya tidak memandang pada agama tertentu					
2	Anti Kekerasan	Dalam melakukan sesuatu yang diyakini, tidak perlu sampai mengorbankan diri walaupun menghalangi keyakinan					
		Menurut saya, terkadang dalam menegakkan kebenaran perlu sedikit keras untuk memberikan efek jera kepada pelaku					
		Untuk sesuatu yang diyakini, saya selalu mempertimbangkan aspek akal dan emosi					
		Untuk beberapa hal, saya lebih cenderung mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan persoalan apapun					
		Walaupun pernah melakukan penistaan agama, penganut agama mayoritas baiknya tidak bersikap sewenang-					

Edit dengan WPS Office

		wenang pada penganut agama minoritas					
		Saya kurang sepakat dalam hal membela kepentingan agama melalui demonstrasi atau tindakan kekerasan					
		Walaupun kadang tidak mencapai kesepakatan, saya lebih memilih berdialog dalam menyelesaikan persoalan yang menyangkut agama					
		Menginginkan perubahan yang cepat memang baik, tetapi harus menempuh tahapan-tahapan tertentu					
		Dalam hal pengambilan keputusan, sedapat mungkin mengutamakan musyawarah					
		Saya berusaha mencari tahu dan memahami dengan baik sebelum saya ikut kegiatan/aksi yang mengatasnamakan agama					
		Mengenai kasus penistaan agama, saya lebih memilih menyerahkan semuanya kepada penegak hukum					
		Saya menerima saran atau pengetahuan baru mengenai agama yang					

Edit dengan WPS Office

		saya yakini dari siapapun yang seiman					
3	Akomodasi terhadap budaya lokal	Dalam beberapa hal, saya secara sukarela berkorban untuk kepentingan pribadi dan kelompok demi sesuatu yang diyakini atau digemari					
		Saya lebih cenderung memilih produk dalam negeri/lokal walaupun kualitas kadang lebih rendah daripada produk luar negeri					
		Ajaran agama yang saya yakini memberikan ruang untuk menerima budaya atau tradisi baik yang sudah berlangsung lama di masyarakat					
		Menurut saya, penyebaran agama sangat terkait dengan kebudayaan atau tradisi setempat					
		Menurut saya, tidak semua kebudayaan atau tradisi bertentangan dengan agama yang saya yakini					
		Saya selalu berusaha untuk menghargai dan menghormati setiap kebudayaan atau tradisi yang berkembang di					

Edit dengan WPS Office

		Indonesia					
		Saya meyakini budaya atau tradisi baik yang berkembang di masyarakat menjadi salah satu penguat persatuan bangsa					

Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	9	94.
	Excluded[a]		5.
	Total	10	100.

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.946	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance Item Deleted	Corrected Item Total Correlatio	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	106.968	287.52	.54	.94
X02	107.126	289.70	.51	.94
X03	106.768	285.96	.63	.94

Edit dengan WPS Office

X04	107.168	285.58	.62	.94
X05	107.042	284.48	.55	.94
X06	106.842	287.02	.58	.94
X07	106.831	279.18	.77	.94
X08	106.778	286.00	.74	.94
X09	106.821	284.76	.66	.94
X10	107.536	292.78	.35	.94
X11	107.094	285.72	.52	.94
X12	107.115	292.95	.45	.94
X13	106.778	283.08	.76	.94
X14	107.073	290.60	.48	.94
X15	107.178	288.02	.47	.94
X16	106.989	288.47	.65	.94
X17	106.821	289.97	.55	.94
X18	106.578	285.48	.76	.94
X19	106.747	287.95	.67	.94
X20	107.168	286.56	.59	.94
X21	107.042	290.04	.56	.94
X22	107.252	291.97	.50	.94
X23	107.178	290.42	.51	.94
X24	107.052	282.75	.76	.94
X25	106.936	285.76	.70	.94
X26	107.073	286.28	.69	.94
X27	106.800	285.58	.69	.94
X28	106.810	283.73	.78	.94

Edit dengan WPS Office

Edit dengan WPS Office

RIWAYAT HUDUP

Nama: farida lahir di Sumsel kec. Babat Toman Pada tanggal 08 Agustus 2001. Dari pasangan suami istri, bapak Syakirin kelahiran Medan dan Ibu Azizah kelahiran Toman (Sumsel), peneliti merupakan anak ke empat dari enam saudara lima perempuan dan satu laki-laki paling bungsu, peneliti sekarang bertempat tinggal di Musi Banyuasin Kec. Babat Toman Provinsi sumatra selatan (Sumsel).

Pendidikan yang telah di tempuh peneliti yaitu SD Negri 2 babat toman lulusan tahun 2012/2013. SMP Negri 4 sungai Angit lulusan tahun 2015/2016 dan SMA PGRI Babat Toman lulusan tahun 2019, dan mulai mengikuti program SI Jurusan PAI Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup. Menyelesaikan studi pada tahun 2023 dengan judul skripsi **"Sikap moderasi beragama di kalangan mahasiswa (studi kasus maahasiswa progeam studi pendidikan agama islam (PAI) PAI IAIN Curup Angkatan 2020).**

Edit dengan WPS Office

Edit dengan WPS Office